



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA PEDANDA

Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Pedanda, in West Sulawesi. The image is heavily overlaid with a semi-transparent blue filter. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A prominent road or path runs through the center. In the foreground, there's a sandy area with several white poles or structures. The background shows a large body of water with visible ripples and a small island or peninsula. The overall composition is framed by a white L-shaped line in the top-left corner and another in the bottom-right corner.

MONOGRAFI DESA PEDANDA

Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA PEDANDA

Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Sigit Perdana, M.Pt
Afan Ray Mahardika, M.Si.
Badar Muhammad, S.I.Kom.
M Rifky Rangkuti, A.Md.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

112 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRESISI

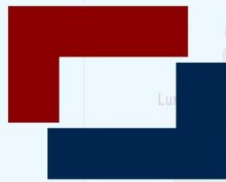
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Pedanda Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Pedanda

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	4
RUMUSAN MASALAH	7
TUJUAN PENDATAAN	10
METODOLOGI	11
Penggunaan Metode DDP.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	20
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	20
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan.....	21
GEOGRAFI DESA	24
2.1 Sejarah Desa.....	24
2.2 Peta Orthophoto.....	25
2.3 Peta Administrasi.....	26
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	28
2.6 Peta Topografi.....	29
DEMOGRAFI DESA	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	38
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	44
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	52
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	60
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	70
DATA SOSIAL	84
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	84
9.2 Pohon Masalah.....	86
9.3 Kalender Musim.....	87
9.4 Stratifikasi Sosial.....	89
KESIMPULAN	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan implementasi DDP.....	13
Gambar 2. Peta <i>Orthophoto</i> Desa Pedanda.....	25
Gambar 3. Peta Administratif Desa Pedanda.....	26
Gambar 4. Peta Sarana dan Prasarana Desa Pedanda.....	27
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Pedanda.....	28
Gambar 6. Peta Topografi Desa Pedanda.....	29
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pedanda.....	32
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pedanda.....	32
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pedanda.....	33
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pedanda.....	33
Gambar 11. Piramida Penduduk Dusun Kampung Baru.....	33
Gambar 12. Piramida Penduduk Dusun Sidodadi.....	34
Gambar 13. Piramida Penduduk Dusun Sidomulyo.....	34
Gambar 14. Piramida Penduduk Dusun Sidorejo.....	34
Gambar 15. Piramida Penduduk Dusun Sukamaju.....	35
Gambar 16. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Pedanda.....	35
Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pedanda.....	35
Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pedanda.....	36
Gambar 19. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pedanda.....	36
Gambar 20. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pedanda	38
Gambar 21. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pedanda.....	39
Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pedanda.....	40
Gambar 23. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pedanda.....	40
Gambar 24. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Pedanda.....	41
Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pedanda.....	41
Gambar 26. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pedanda.....	42
Gambar 27. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda.....	44
Gambar 28. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda.....	45
Gambar 29. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pedanda.....	46
Gambar 30. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Pedanda.....	46
Gambar 31. Jumlah penduduk berdasarkan merek Ponsel yang digunakan di Desa Pedanda.....	47
Gambar 32. Jumlah penduduk berdasarkan merek Provider yang digunakan di Desa Pedanda.....	47
Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pedanda.....	47
Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pedanda.....	48
Gambar 35. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pedanda.....	48
Gambar 36. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pedanda.....	49
Gambar 37. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pedanda.....	53
Gambar 38. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pedanda.....	53
Gambar 39. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pedanda.....	54
Gambar 40. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pedanda.....	55
Gambar 41. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pedanda.....	55
Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pedanda.....	56
Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pedanda.....	56
Gambar 44. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Pedanda.....	57
Gambar 45. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pedanda.....	57

Gambar 46. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pedanda.....	58
Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pedanda	58
Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pedanda.....	61
Gambar 49. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pedanda	61
Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Pedanda.....	62
Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pedanda.....	62
Gambar 52. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pedanda.....	62
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pedanda	63
Gambar 54. Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Pedanda.....	64
Gambar 55. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pedanda.....	65
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pedanda.....	65
Gambar 57. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Pedanda.....	66
Gambar 58. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pedanda.....	66
Gambar 59. Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pedana.....	66
Gambar 60. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pedanda.....	67
Gambar 61. Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pedanda.....	68
Gambar 62. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pedanda	68
Gambar 63. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pedanda.....	71
Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pedanda.....	71
Gambar 65. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	72
Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pedanda.....	73
Gambar 67. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pedanda.....	74
Gambar 68. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pedanda ..	74
Gambar 69. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pedanda	77
Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pedanda	77
Gambar 71. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa pedanda	78
Gambar 72. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pedanda.....	79
Gambar 73. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pedanda	79
Gambar 74. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pedanda.....	80
Gambar 75. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pedanda	81
Gambar 76. Diagram venn kelembagaan Desa Pedanda.....	84
Gambar 77. Pohon Masalah Desa Pedanda.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	8
Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	16
Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Pedanda.....	27
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pedanda.....	36
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pedanda.....	39
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pedanda.....	40
Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pedanda.....	41
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Pedanda.....	42
Tabel 9. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda.....	45
Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pedanda.....	46
Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pedanda.....	48
Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pedanda.....	49
Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pedanda	49
Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pedanda.....	54
Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pedanda.....	55
Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pedanda berdasarkan setiap Dusun.....	56
Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pedanda.....	57
Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pedanda.....	61
Tabel 19. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	63
Tabel 20. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pedanda.....	64
Tabel 21. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pedanda.....	65
Tabel 22. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pedanda.....	67
Tabel 23. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pedana.....	67
Tabel 24. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pedanda berdasarkan Dusun.....	71
Tabel 25. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pedanda.....	72
Tabel 26. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pedanda.....	72
Tabel 27. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pedanda.....	73
Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pedanda.....	73
Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pedanda.....	74
Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pedanda.....	75
Tabel 31. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pedanda.....	75
Tabel 32. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pedanda.....	75
Tabel 33. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pedanda.....	75
Tabel 34. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pedanda.....	76
Tabel 35. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pedanda.....	76
Tabel 36. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Pedanda.....	76
Tabel 37. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pedanda.....	76
Tabel 38. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pedanda.....	76
Tabel 39. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pedanda.....	77
Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pedanda.....	78
Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pedanda.....	78
Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pedanda berdasarkan dusun.....	79
Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pedanda.....	80
Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pedanda.....	81
Tabel 45. Kalender Musim Desa Pedanda.....	88

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Pedanda secara administratif berada di Kecamatan Pedongga yang berbatasan dengan PT Pasangkayu di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Martasari, bagian selatan berbatasan dengan Desa Martasari, dan bagian barat berbatasan dengan Malei Desa ini terdiri dari 5 (Lima) dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Pedongga Luas Desa Pedanda sebesar 1200 hektar. Luas Desa Pedanda melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November – Desember 2022 sebesar 1121 Ha. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Sidorejo = 87,034 Ha, Dusun Sidomulyo = 143,221 Ha, Dusun Sidodadi = 353,031 Ha, Dusun Sukamaju = 78,979 Ha dan Dusun Kampung Baru = 459,707 Ha.

Jumlah keluarga di Desa Pedanda adalah 359 keluarga. Dari 359 keluarga yang tinggal terdapat 1.157 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 572 jiwa dan perempuan sebanyak 585 jiwa.

Penduduk Desa Pedanda mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 3> kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 2 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 350 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 5 KK dengan frekuensi makan 3> kali sehari kemudian 4 KK dengan frekuensi makan lebih dari 2 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pedanda terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pedanda sebanyak 1.157 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 170 jiwa (14,69 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (00,00 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pedanda terdapat 415 jiwa (35,87 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 326 jiwa (28,18 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 201 jiwa (17,37 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 35 jiwa (3,03 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 10 jiwa (0,86 spersen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 678 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 256 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 358 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 40 jiwa sebagai PUIK Negara dan 20 jiwa sebagai PUIK Swasta. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pedanda terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS Keagamaan, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, dan musdes/musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pedanda

yakni sebanyak 100 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani menjadi kategori terbanyak ke 2 dari kelompok pengangajian terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Pedanda sebanyak 30 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Sukamaju menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 25 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Sukamaju juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 2 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Sidomulyo jumlah 17 keluarga, diikuti Dusun Siderojo sebanyak 8 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Siderojo memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Sidomulyo sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Sukamaju memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun seiderjo dan Sidomulyo masing-masing 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, Dusun Sidodadi dan Dusun Siderojo masing-masing 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok gotong royong, sejumlah 2 keluarga yang terbagi atas dusun sukamaju 1 keluarga dan sidomulyo 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Tidak ada keluarga yang membuang sampah di sungai dan di jurang, 336 keluarga yang membakar sampahnya, 1 keluarga yang mengubur sampah, tidak ada keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 22 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA
PRESISI
LPPM IPB University

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Pedanda, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Error! Not a valid bookmark self-reference.**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat

menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat :

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pedanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Pedanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

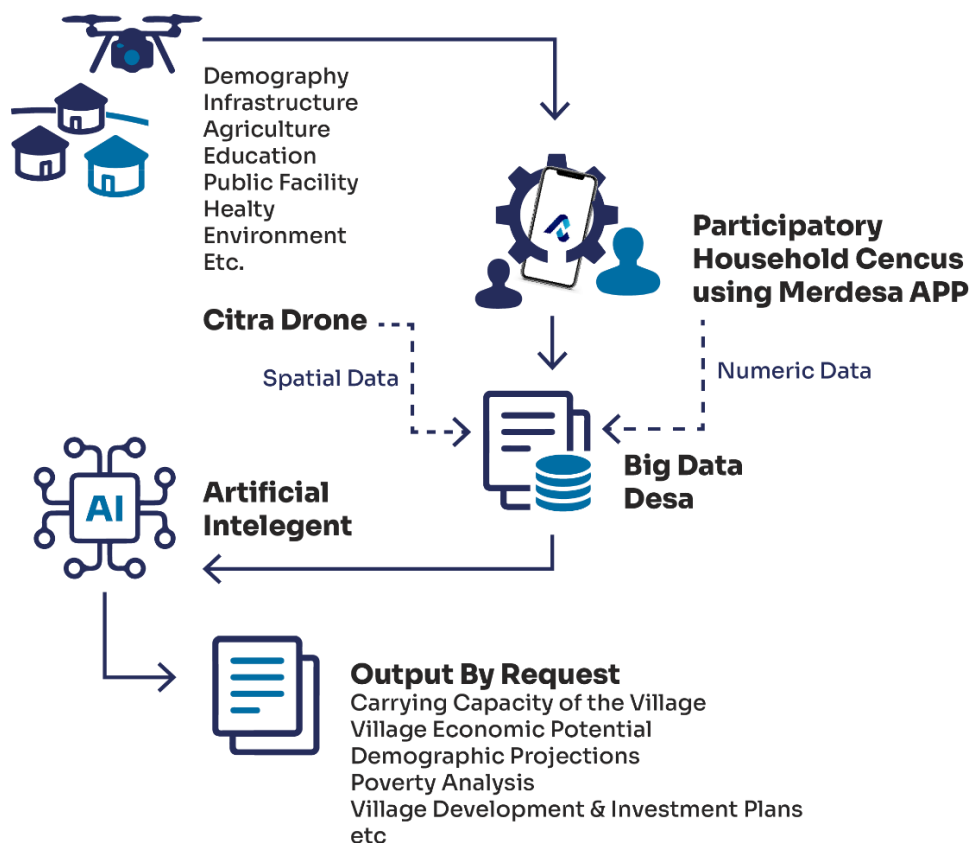
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Pedanda Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1. Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan

Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu

per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Pedanda disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan. Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan

pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir.

Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a coastal village, likely Pedanda, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is centered over the image.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Pedanda, sebuah desa kecil di daerah perdesaan yang subur, dipenuhi oleh tumbuhan yang hijau dan subur, terletak di atas tanah datar dan kemiringan, dengan pohon dan semak yang masih lebat serta dihuni oleh sekelompok masyarakat primitif yang hidup rukun. Pada tanggal 18 Desember 1989, terbukalah transmigrasi kloter pertama yang didatangkan dari Jawa, diikuti oleh kloter kedua yang berasal dari masyarakat DKI dan ketiga dari Mamasa. Meskipun pada saat itu mereka serba kekurangan, masyarakatnya hidup bahu membahu untuk bertahan hidup meski dalam kondisi yang sulit.

Pada awalnya, Pedanda bukanlah sebuah desa melainkan sebuah dusun yang tergabung dengan desa Martasari. Namun, pada tahun 1991, desa Martasari dimekarkan menjadi desa Pedanda yang dipimpin oleh Bapak Suwito. Lama-kelamaan, Desa Pedanda menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di sana. Desa Pedanda bahkan sudah terkenal di kalangan penduduk desa sekitar bahkan sampai keluar kabupaten.

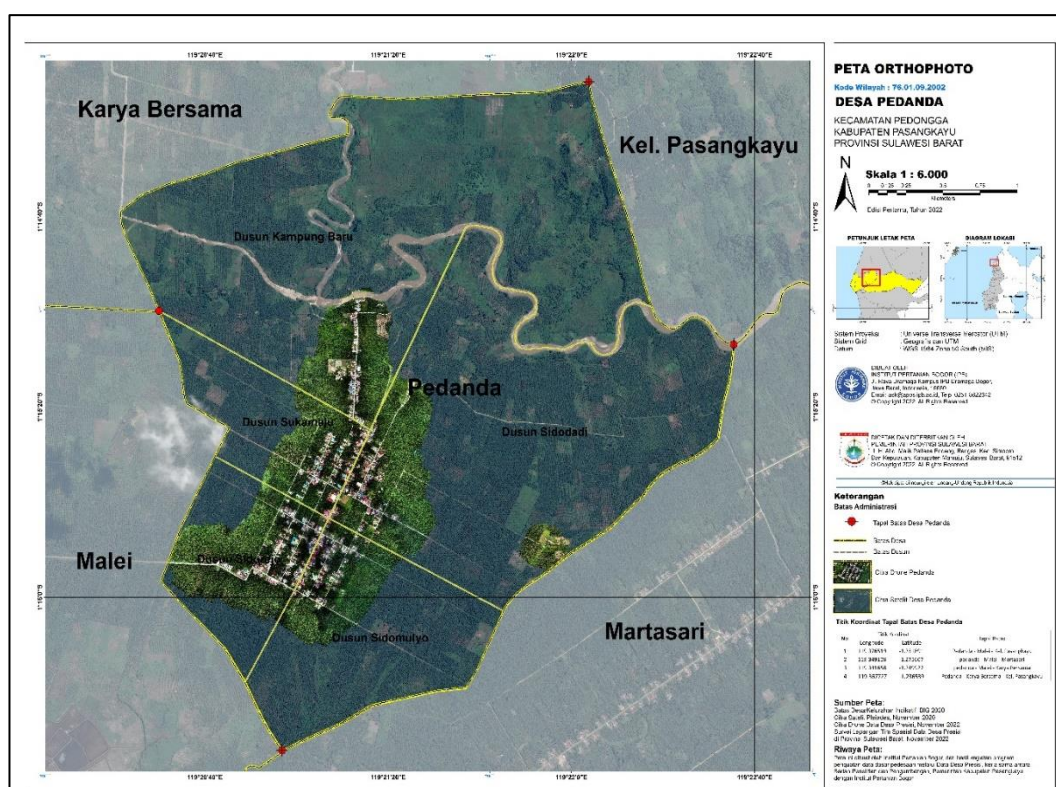
Konon, di desa ini selain ditumbuhi oleh pohon-pohon hijau, terdapat sebuah sungai yang digunakan sebagai jalan penghubung ke kota Kecamatan Pasangkayu. Sungai tersebut dinamai Sungai Pasangkayu. Pada tahun 1994, dibuka jalan penghubung antara Desa Pedanda dengan Desa Malei yang dapat meningkatkan perkembangan perekonomian desa. Sehingga masyarakat Desa Pedanda menjadi lebih baik.

Dari hari ke hari, cerita tentang Desa Pedanda tersebar keseluruh manca Desa. Banyak orang penasaran atas cerita ini, sehingga pada tahun 1995, mulailah banyak pendatang dari berbagai wilayah yang ingin membuktikannya dan menetap di desa ini. Awalnya, penduduk pertama di Desa Pedanda hanya berjumlah 56 KK. Namun, dengan perkembangan pertumbuhan anak-anak yang semakin dewasa, jumlah penduduknya hingga saat ini mencapai 465 KK.

Sumber penghasilan pada waktu itu adalah dengan cara bercocok tanam palawija dan perkebunan kakao. Namun, pada tahun 2002, mulailah masuk program kelapa sawit yang mampu mempercepat pertumbuhan perekonomian Desa Pedanda.

2.2 Peta Orthophoto

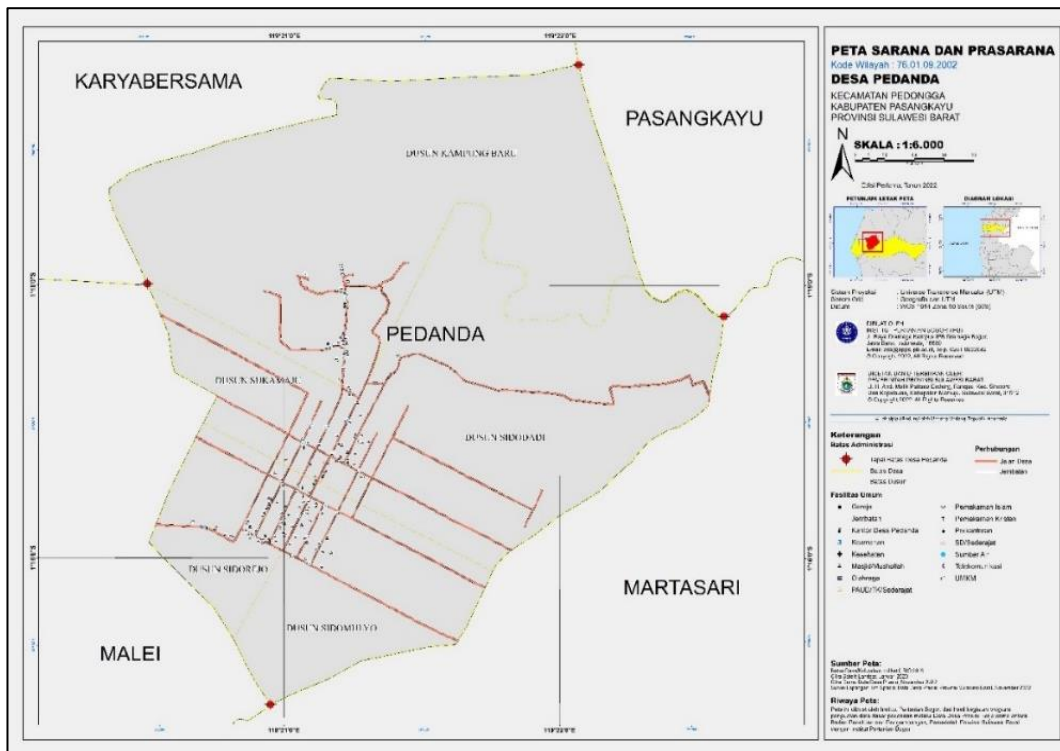
Peta *Orthophoto* Desa Pedanda dihasilkan dari foto udara yang diakuisisi menggunakan *drone* lalu digabungkan dengan citra satelit *Landsat* yang diunduh menggunakan perangkat lunak *SAS Planet* (Gambar 1). Penggabungan citra dan pengolahan peta *orthophoto* dilakukan menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan wilayah desa Pedanda didominasi oleh kebun sawit dengan luas 1036 Ha, wilayah permukiman dengan luas 6 Ha dan terdapat sungai dengan luas 32 Ha. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 1, menunjukkan batas antara desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas antara dusun.



Gambar 2. Peta *Orthophoto* Desa Pedanda

Wilayah timur Desa Pedanda berbatasan dengan Desa Martasari, sebelah selatan dengan desa Malei, sebelah barat dengan Desa Karya Bersama dan sebelah utara dengan Kelurahan Pasangkayu. Desa Pedanda dibagi menjadi 5 dusun yaitu dusun Sidorejo, Sidomulyo, Sidodadi, Sukamaju dan Kampung Baru.

fasilitas perkantoran desa di satu dusun. Fasilitas sumber air juga tersedia di setiap dusun dengan menggunakan tandon air.



Gambar 4. Peta Sarana dan Prasarana Desa Pedanda

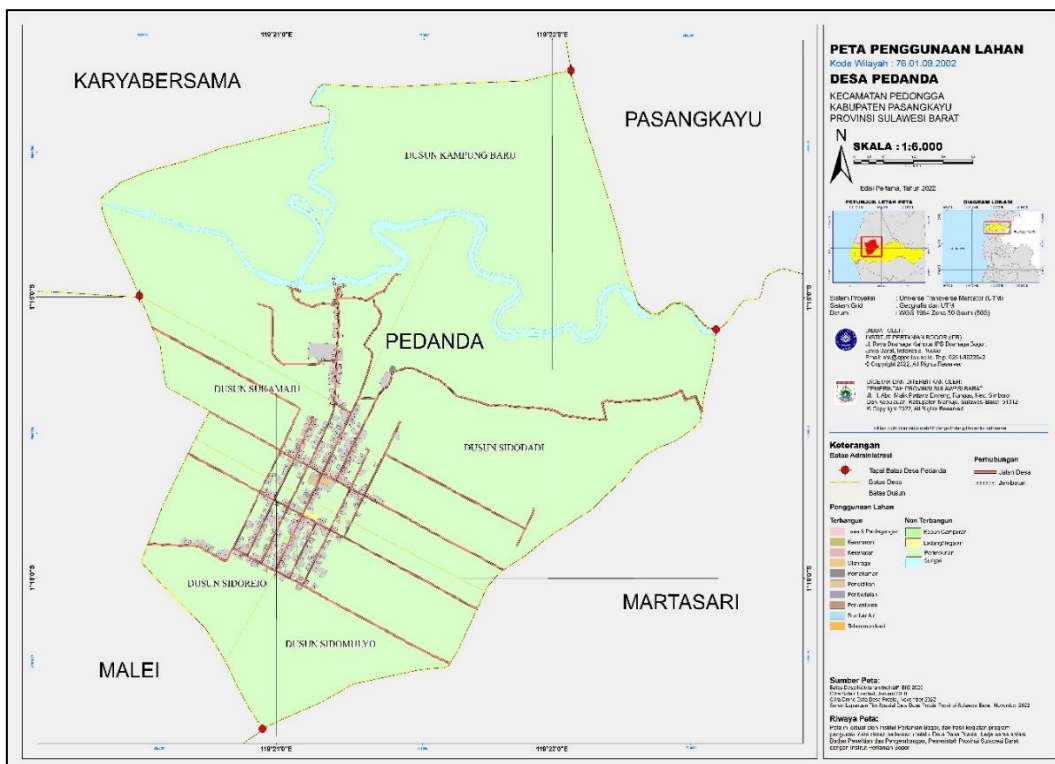
Fasilitas telekomunikasi yang dimiliki Desa Pedanda yaitu tower PT XL Axiata TBK yang terletak di Dusun Sidorejo. Fasilitas Transportasi yaitu berupa jembatan yang terletak pada Dusun Kampungbaru. Fasilitas jasa dan perdagangan tersebar di setiap dusun. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Pedanda

No.	Infrastruktur	Dusun					Total
		Sidorejo	Sidomulyo	Sidodadi	Sukamaju	Kampungbaru	
1	Jasa dan Perdagangan	48	29	22	9	29	137
2	Keamanan	1	0	0	0	0	1
3	Kesehatan	1	0	0	2	0	3
4	Olahraga	1	0	2	0	0	3
5	Pemukaman	0	0	2	0	0	2
6	Pendidikan	0	0	2	1	0	3
7	Peribadatan	3	0	1	2	1	7
8	Perkantoran	0	0	4	0	0	4
9	Sumber Air	3	2	2	5	3	15
10	Telekomunikasi	1	0	0	0	0	1
11	Transportasi	0	0	0	0	1	2
	Total	59	31	35	19	34	148

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Desa Pedanda memiliki tiga kategori penggunaan lahan: terbangun, non-terbangun, dan perhubungan, dengan total luas lahan sebesar 1214,4 hektar. Lahan terbangun terdiri dari 12 jenis dengan luas 14,23 hektar, sedangkan lahan non-terbangun terdiri dari 12 kelas dengan total luas 1198,02 hektar. Jenis penggunaan lahan terbesar adalah hutan rimba dengan luas 1072,59 hektar, diikuti oleh kelas kebun campuran dengan luas 102,52 hektar, dan ladang/tegalan yang ditanami ubi kayu atau singkong. Kategori perhubungan memiliki luas total sebesar 2,15 hektar dan terdiri dari jalan utama atau jalan poros, jalan desa atau setapak serta jembatan.



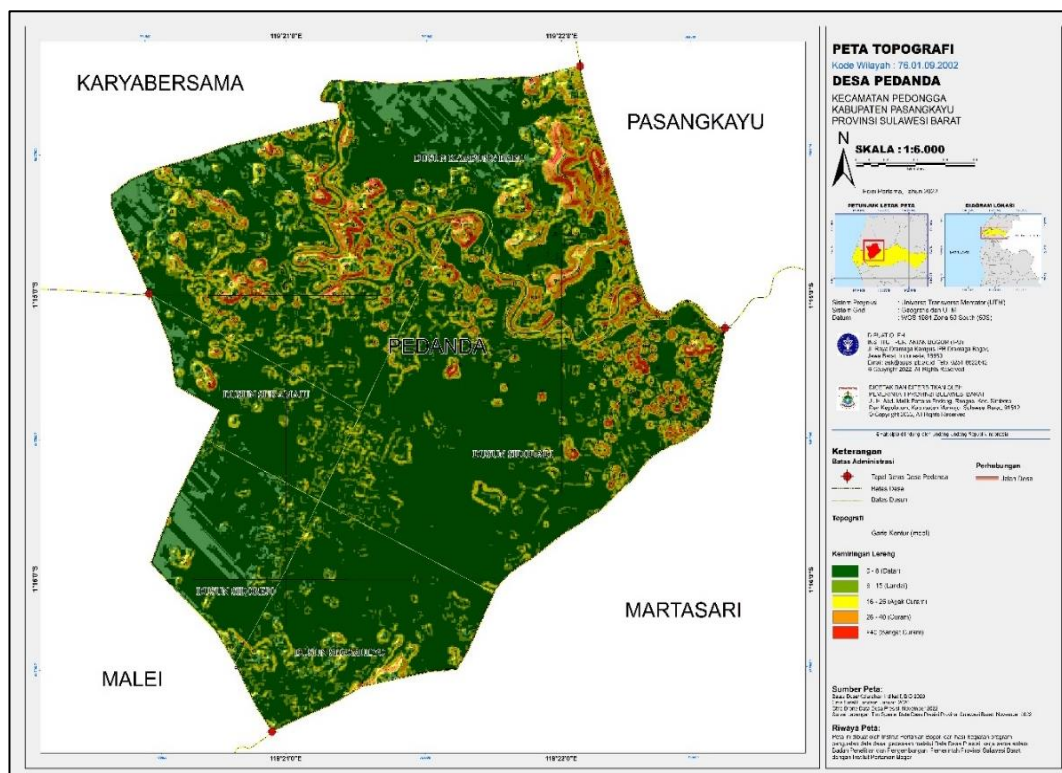
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Pedanda

Tabel 2. Luas Penggunaan Lahan Desa Pedanda

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Dusun					Total
		Sidorejo (Ha)	Sidomulyo (Ha)	Sidodadi (Ha)	Sukamaju (Ha)	Kampungbaru (Ha)	
1	Jembatan	0	0	0	0	0,025	0,025
2	Jalan	1,532	1,596	3,54	1,961	1,736	10,369
3	Pekarangan	10,841	8,267	9,385	8,363	5,365	42,2231
4	Kebun Campuran	0,144	0,128	0	0	0	0,273
5	Ladang/Tegalan	0	0,430	0	0	0	0,430
6	Kebun Buah Naga	0	0,062	0	0	0	0,062
7	Kebun Salak	0	0,253	0	0	0	0,253
8	Lahan Sawit	74,516	132,715	330,615	68,655	429,692	1036,194
9	Sungai	0	0	9,604	0	22,848	32,453
	TOTAL	87,033	143,451	353,144	78,979	459,666	1121,257

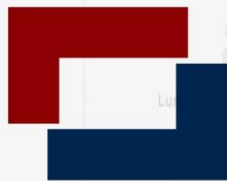
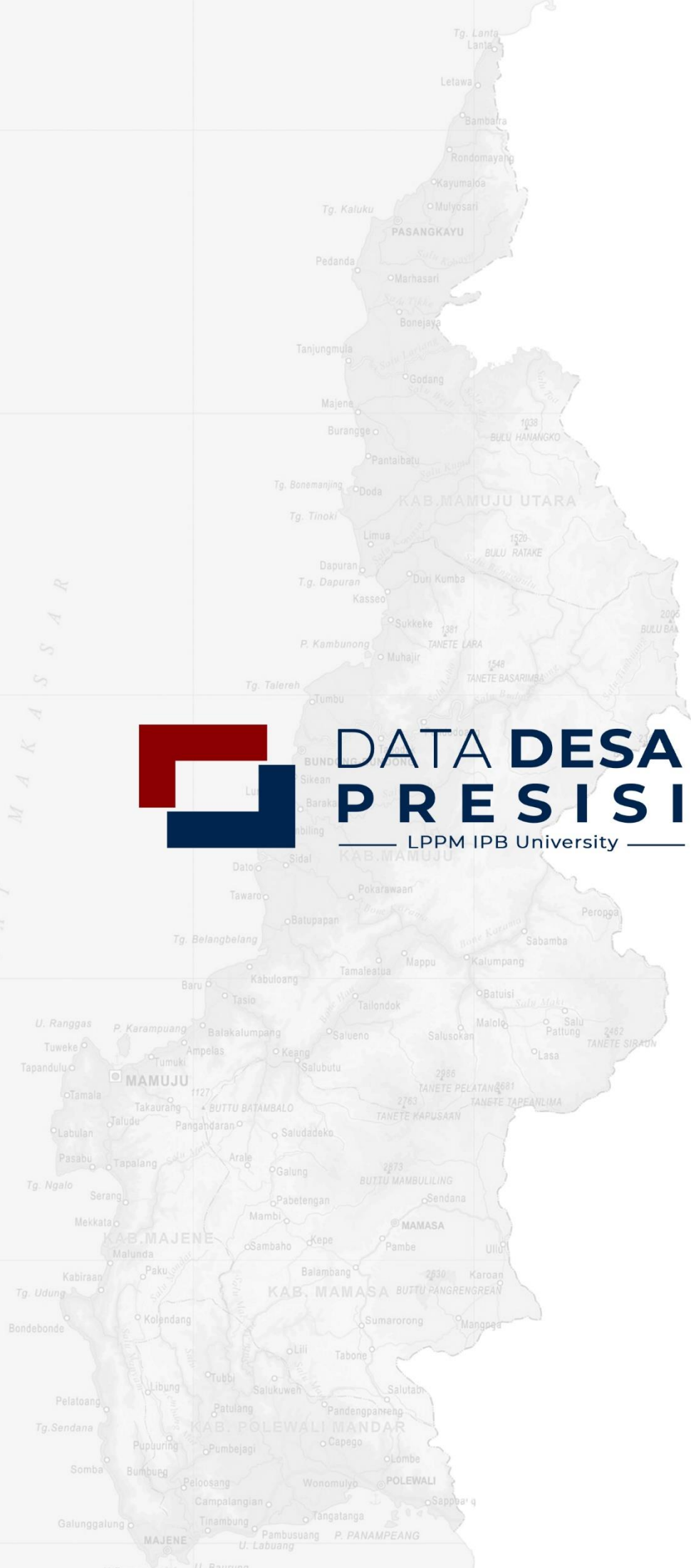
2.6 Peta Topografi

Peta Topografi Desa Pedanda dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model (DEM)*. Data ini diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang biasa dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial sebesar 8 meter. Berdasarkan hasil kemiringan yang diperoleh Desa Malei berada pada kemiringan antara 0 – 400 mdpl. Pada peta topografi terdapat warna hijau yang menunjukkan daerah tersebut memiliki tingkat kemiringan sangat rendah yang tergolong dalam kategori datar, kategori ini berada pada kisaran kemiringan 0 – 60 mdpl. Sehingga memiliki kemungkinan kecil untuk terjadinya fenomena erosi di sekitar daerah Desa Pedanda.



Gambar 6. Peta Topografi Desa Pedanda

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The text is overlaid on the upper half of the image.

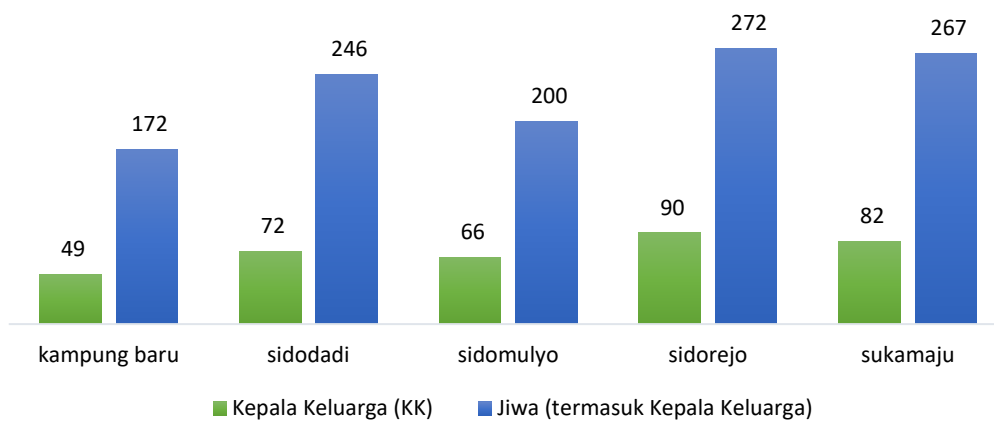
Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

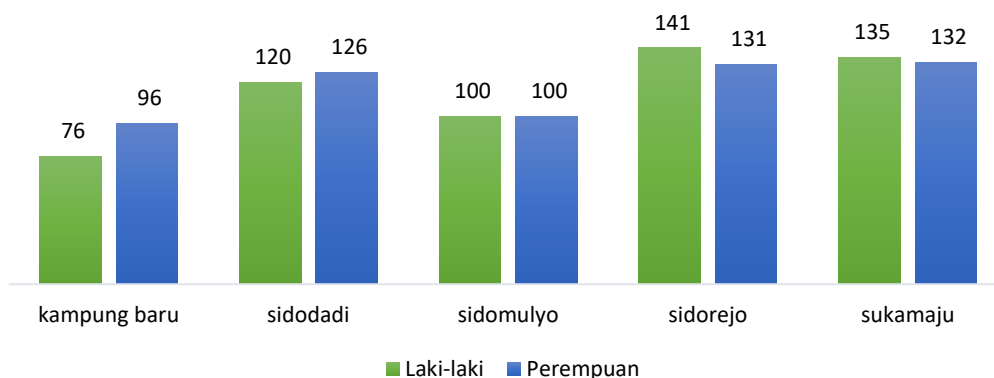
DEMOGRAFI DESA

Berdasarkan hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu, terdapat 359 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 1.157 jiwa. Dusun Sidorejo dan Sukamaju menjadi wilayah dengan jumlah KK dan penduduk terbanyak, masing-masing dengan 90 KK dan 272 jiwa serta 82 KK dan 267 jiwa. Dusun Kampung Baru memiliki jumlah KK dan penduduk terendah, yakni 49 KK dan 172 jiwa.

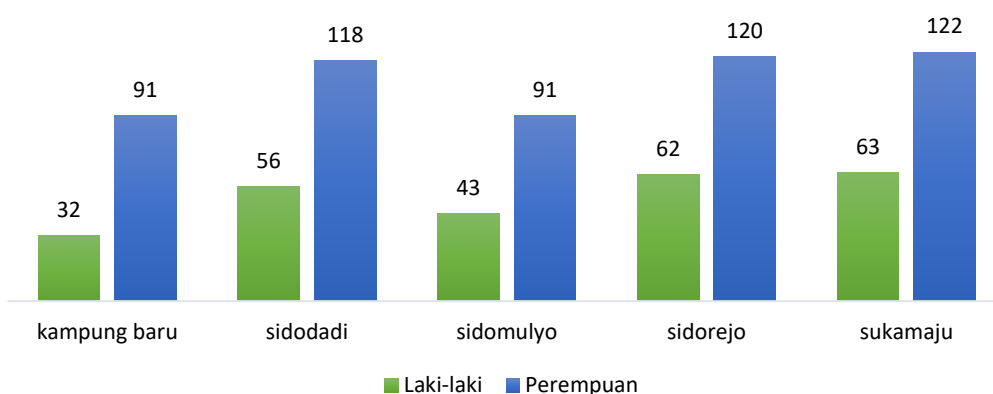
Sebaran penduduk di Desa Pedanda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yakni 585 jiwa dan 572 jiwa. Adapun sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) di dominasi oleh perempuan, dengan jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 257 jiwa dan perempuan sebanyak 542 jiwa. Semua data tentang demografi desa pedanda dari DDP tersaji dalam bentuk gambar, bagan, dan tabel sebagai berikut.



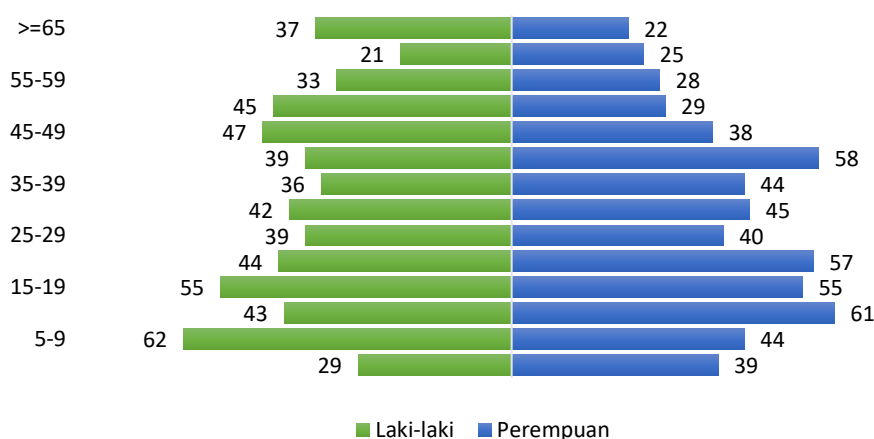
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pedanda



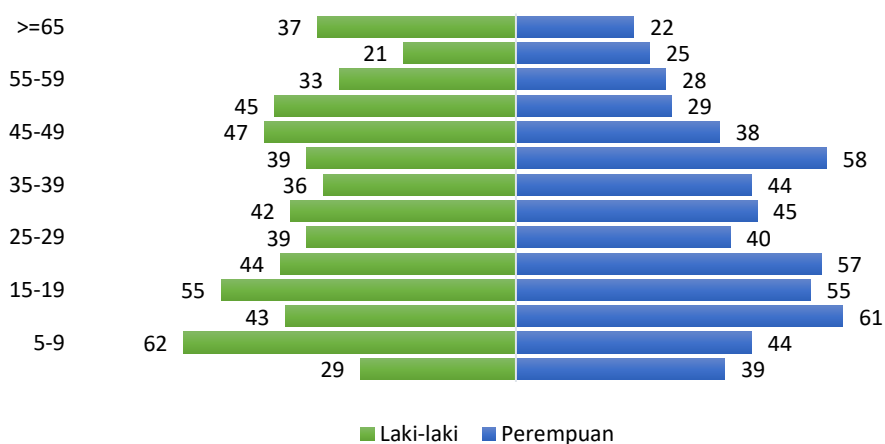
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pedanda.



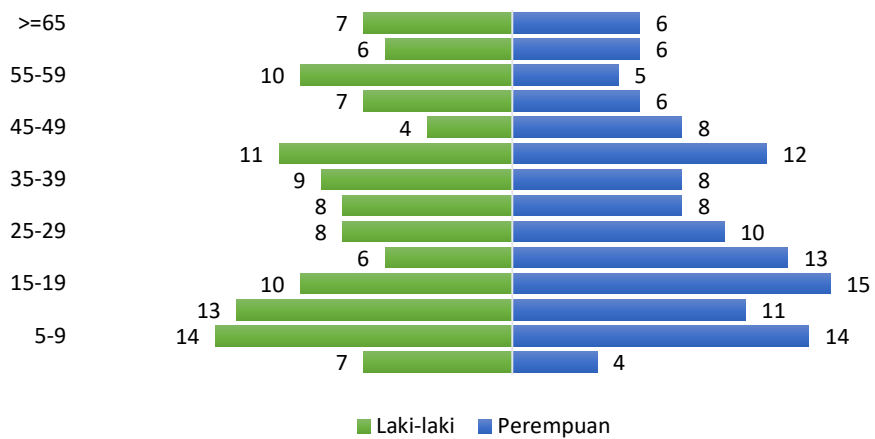
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pedanda



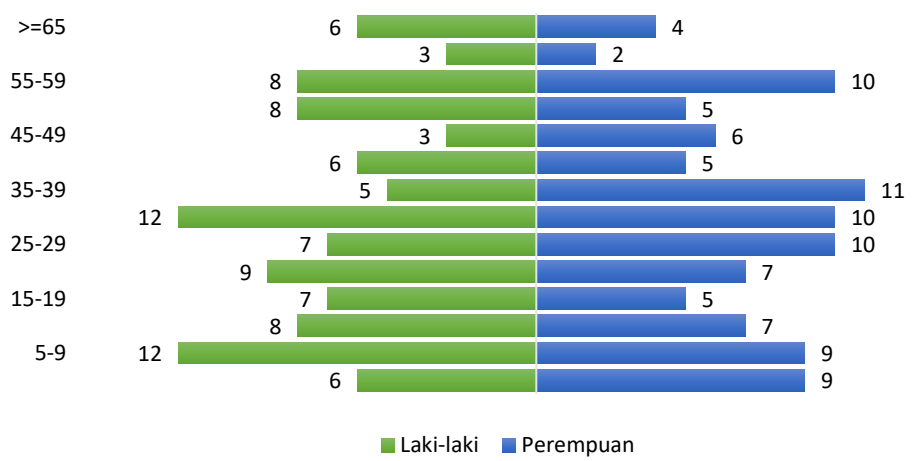
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pedanda



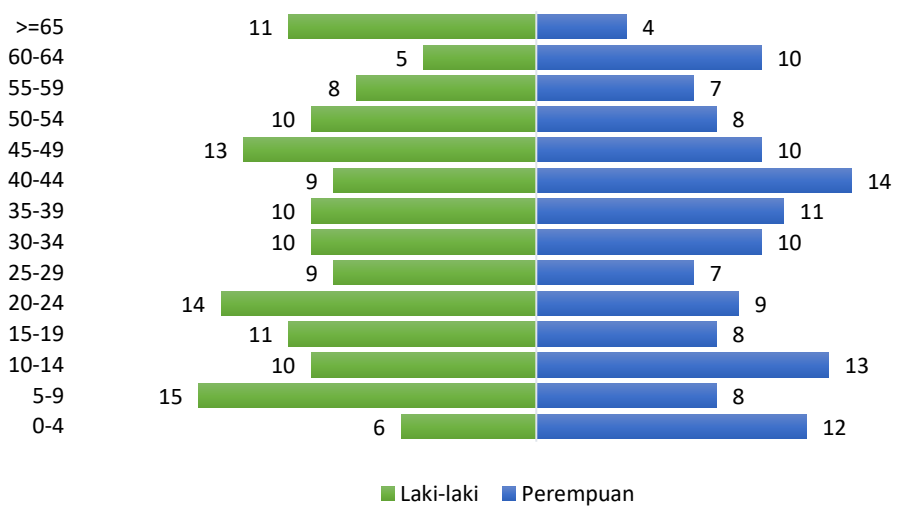
Gambar 11. Piramida Penduduk Dusun Kampung Baru



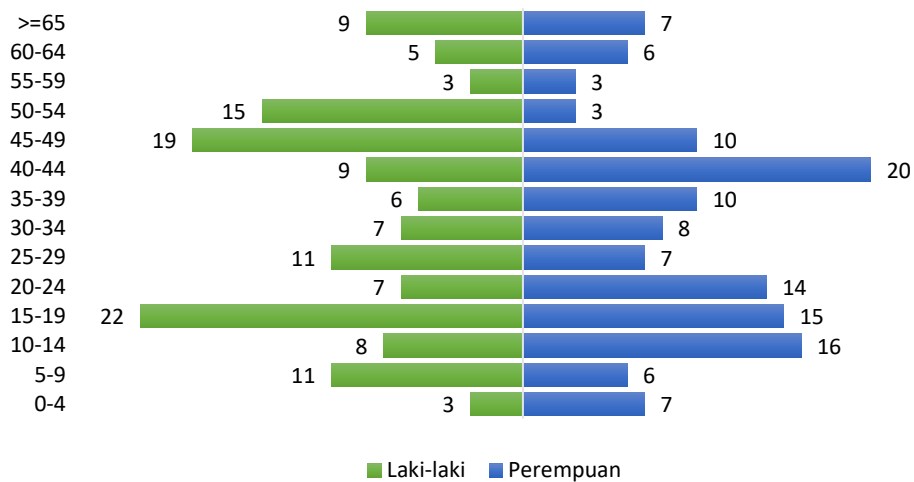
Gambar 12. Piramida Penduduk Dusun Sidodadi



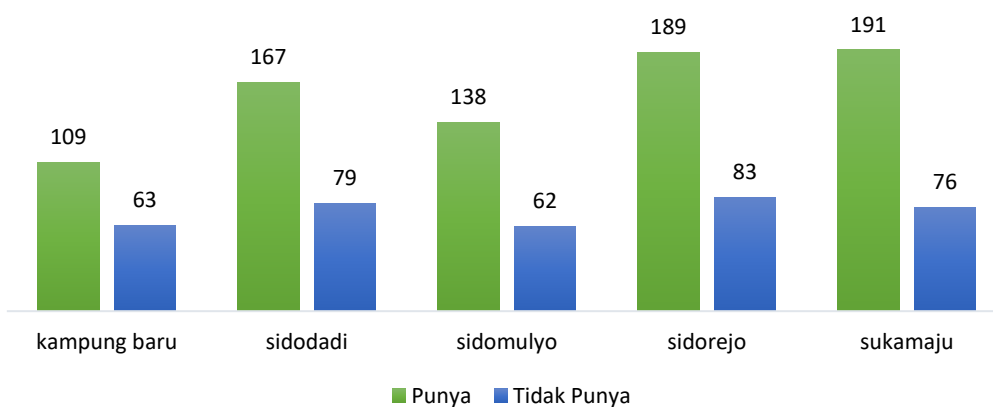
Gambar 13. Piramida Penduduk Dusun Sidomulyo



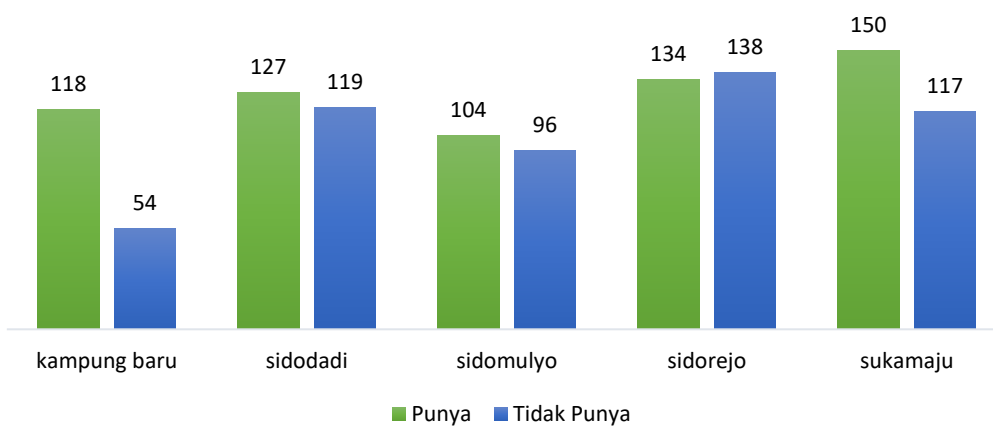
Gambar 14. Piramida Penduduk Dusun Sidorejo



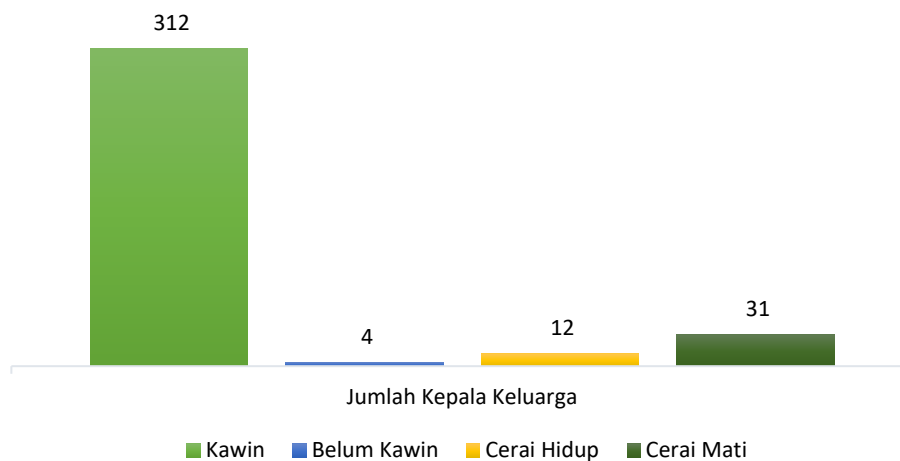
Gambar 15. Piramida Penduduk Dusun Sukamaju



Gambar 16. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Pedanda



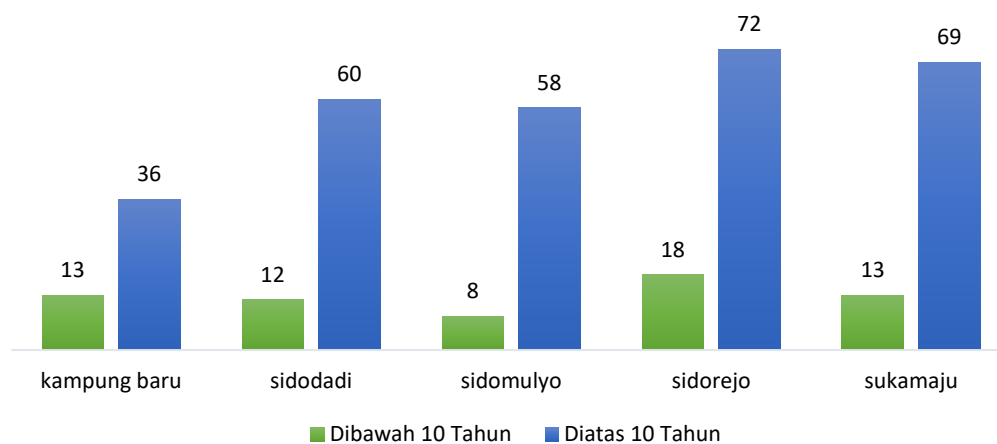
Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pedanda




Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pedanda

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pedanda

RW	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
kampung baru	44	-	3	2	49
sidodadi	61	2	3	6	72
sidomulyo	56	1	1	8	66
sidorejo	80	1	2	7	90
sukamaju	71	-	3	8	82
Total	312	4	12	31	359



Gambar 19. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pedanda

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pedanda, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right portion of the image. The text is centered over the image.

Bagian 4

PENDIDIKAN DAN

KEBUDAYAAN

Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga,
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

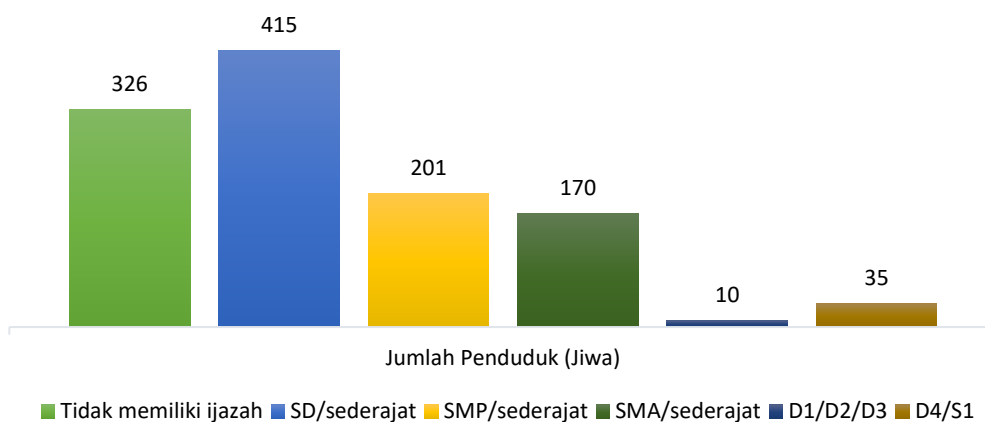
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Data Desa Presisi (DDP) pada aspek ini menunjukkan peta tematik yang memperlihatkan sebaran penduduk di Desa Pedanda berdasarkan tingkat pendidikan/ijazah terakhir kepala keluarga pada rumah-rumah warga. Terdapat 8 kategori tingkat pendidikan/ijazah terakhir, yaitu tidak memiliki ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Namun, tidak ada penduduk yang memiliki ijazah S3. Berdasarkan data populasi 1.157 jiwa penduduk di Desa Pedanda, mayoritas sebanyak 326 jiwa (28,18 persen) tidak memiliki ijazah. Sedangkan jumlah penduduk terkecil hanya sebanyak 10 jiwa (0,86 persen) untuk kategori penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3.

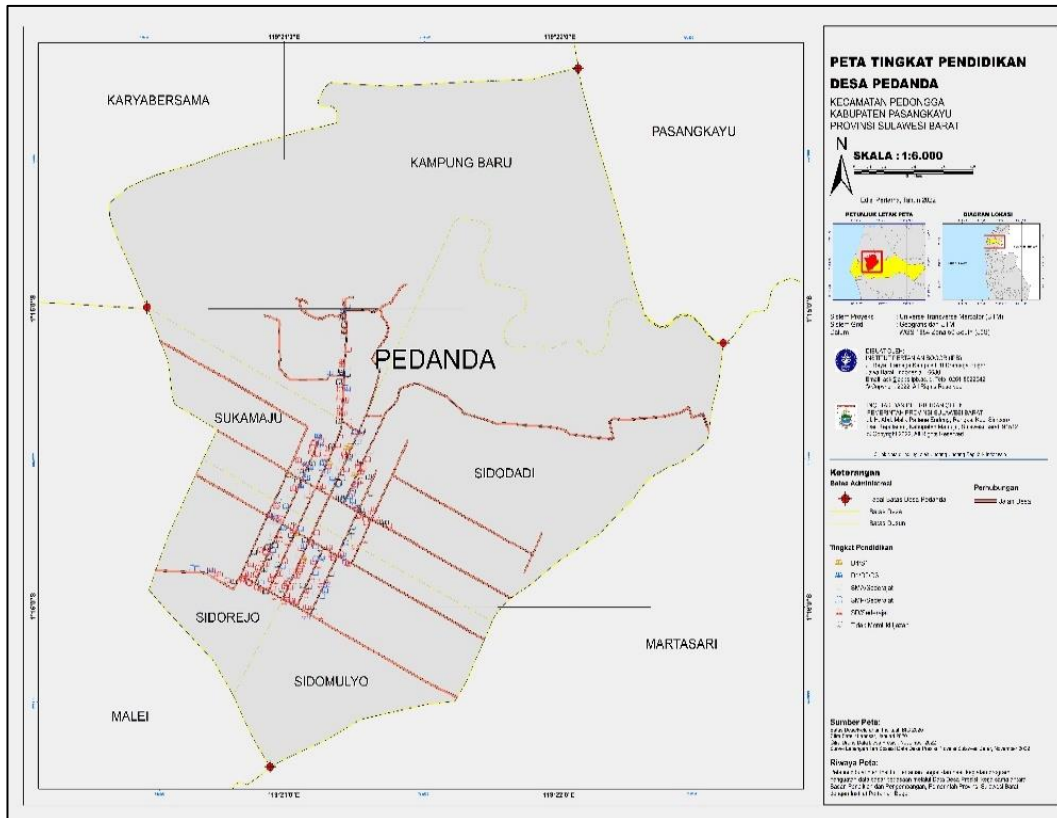
Dusun Sidorejo dan Sidodadi adalah dua dusun dengan jumlah penduduk terbanyak yang tidak memiliki ijazah, masing-masing dengan jumlah 72 jiwa dan total jumlah 144 jiwa (12,44 persen) dari total jumlah penduduk. Dusun Sidorejo juga memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan ijazah SD/ sederajat sebanyak 127 jiwa (10,98 persen) dari total jumlah penduduk.

Dusun Sukamaju memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan ijazah SMP/ sederajat sebanyak 61 jiwa (5,27 persen) dari total jumlah penduduk, serta jumlah penduduk terbanyak dengan ijazah SMA/ sederajat sebanyak 52 jiwa (4,49 persen) dari total jumlah penduduk. Sedangkan untuk kategori penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di Dusun Sukamaju sebanyak 7 jiwa (0,61 persen) dari total jumlah penduduk, dan kategori penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di Dusun Sukamaju sebanyak 14 jiwa (1,21 persen) dari total jumlah penduduk.

Data-data pada aspek pendidikan dan kebudayaan tersaji dalam bentuk bagan dan gambar serta tabel sebagai berikut.



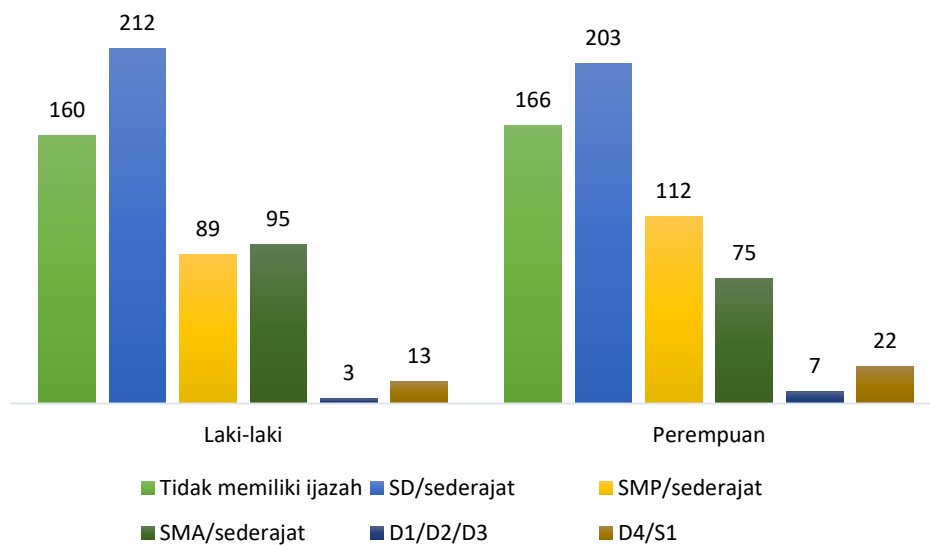
Gambar 20. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pedanda



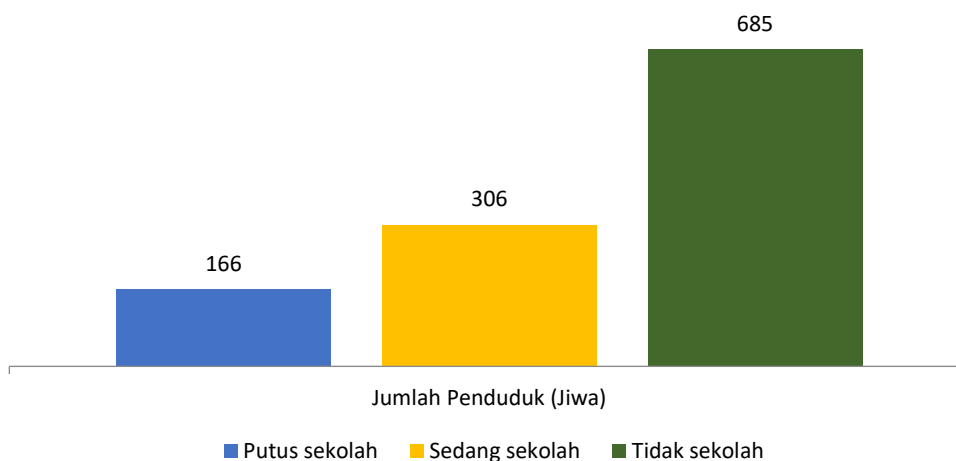
Gambar 21. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pedanda

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pedanda.

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Kampung Baru	66	58	24	22	0	2	0
Sidodadi	72	81	37	44	2	10	0
Sidomulyo	55	77	37	23	1	7	0
Sidorejo	72	127	42	29	0	2	0
Sukamaju	61	72	61	52	7	14	0
TOTAL	326	415	201	170	10	35	0



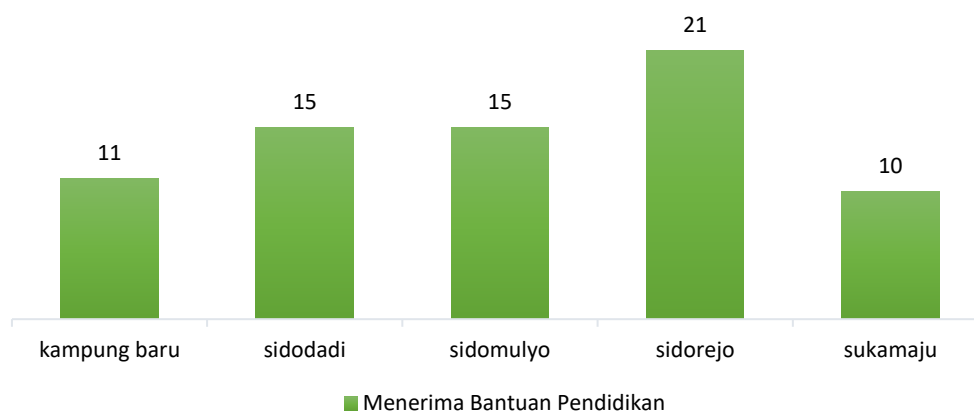
Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pedanda



Gambar 23. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pedanda

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pedanda

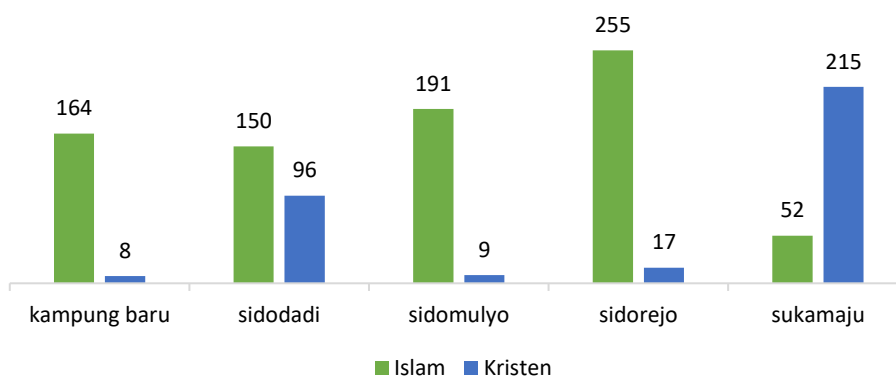
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Kampung Baru	38	44	90
Sidodadi	83	72	91
Sidomulyo	9	50	141
Sidorejo	20	63	189
Sukamaju	16	77	174
TOTAL	166	306	685



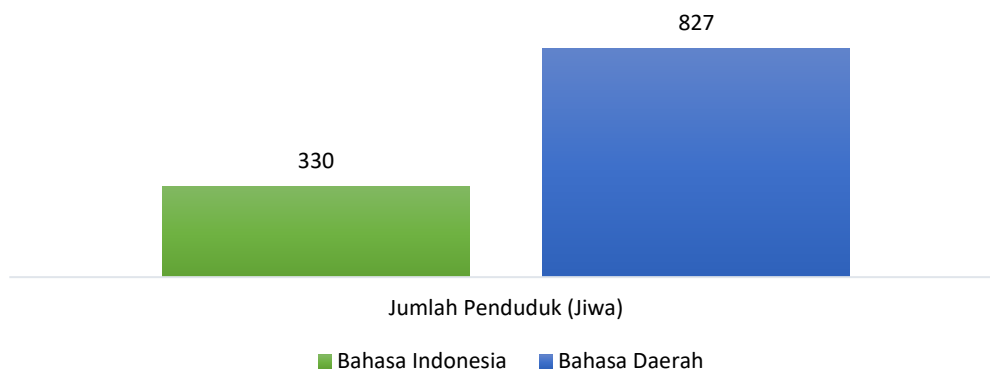
Gambar 24. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Pedanda

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pedanda

Etnis	Kampung baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
bugis	128	35	20	8	12	203
jawa	18	110	153	244	36	561
kaili	18	1	8	4	6	37
Lombok	0	1	1	1	0	3
mamasa	8	98	4	9	177	296
manado	0	1	2	1	0	4
mandar	0	0	0	0	2	3
palopo	0	0	2	0	0	2
selayar	0	0	2	0	0	2
sunda	0	2	1	0	0	3
toraja	0	0	4	4	34	42



Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pedanda



Gambar 26. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pedanda

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Pedanda

Dusun	Bugis	Jawa	Kaili	Mamasa	Sunda	Toraja
Kampung Baru	81	7	4	8	0	0
Sidodadi	8	80	0	28	0	0
Sidomulyo	14	136	0	0	2	3
Sidorejo	8	241	0	8	0	0
Sukamaju	7	30	0	136	0	26
TOTAL	118	494	4	180	2	29



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pedanda, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped corner line is visible in the top-left and bottom-right corners.

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

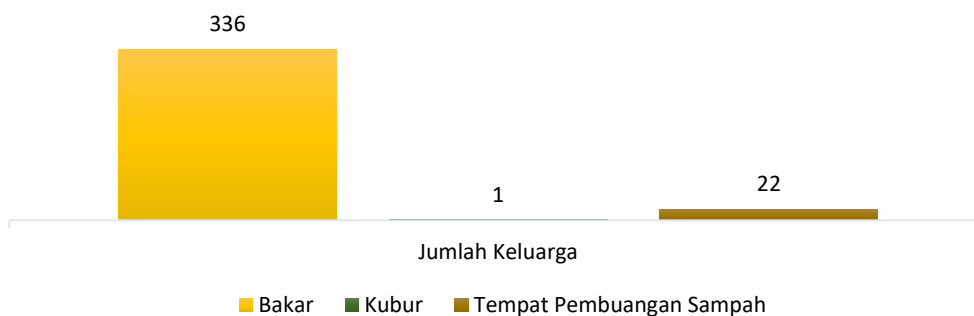
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Data Desa Presisi (DDP) menyajikan informasi tentang sebaran keluarga di Desa Pedanda berdasarkan cara membuang sampah, jumlah penduduk yang memiliki ponsel, jenis provider yang digunakan, dan jenis aset ekonomi yang dimiliki keluarga di desa tersebut. Sebanyak 336 keluarga di desa tersebut membuang sampah dengan cara dibakar, yang merupakan mayoritas dari 359 keluarga yang terdapat dalam penelitian ini. Sebanyak 22 keluarga membuang sampah ke tempat pembuangan sampah, sedangkan hanya satu keluarga yang membuang sampah dengan cara dikubur, dan tidak ada keluarga yang membuang sampah ke sungai.

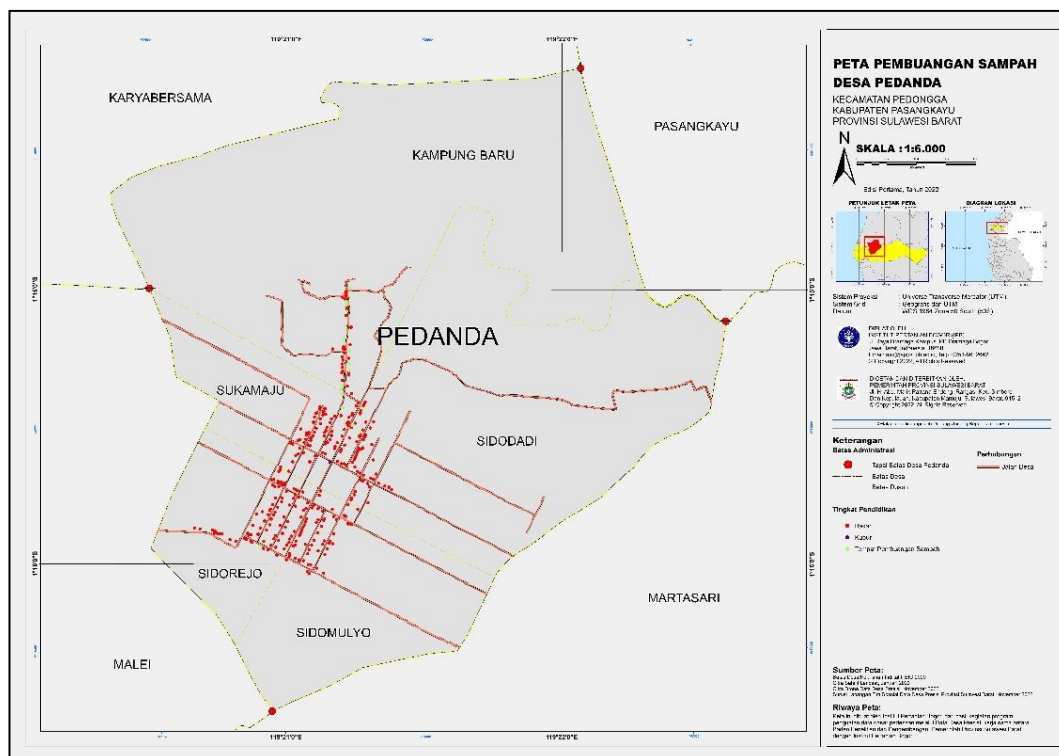
Dari total 1.157 penduduk Desa Pedanda, sebanyak 744 jiwa memiliki ponsel, sementara 413 jiwa tidak memiliki ponsel. Dusun Sidorejo memiliki jumlah penduduk terbanyak yang memiliki ponsel sebanyak 272 jiwa, sedangkan Dusun Sidodadi memiliki jumlah penduduk terbanyak yang tidak memiliki ponsel sebanyak 101 jiwa. Sebanyak 667 jiwa di Desa Pedanda menggunakan provider Telkomsel, 86 jiwa menggunakan provider XL Axiata, 2 jiwa menggunakan provider Tri, dan 1 jiwa menggunakan provider lainnya.

Dari 156 keluarga yang memiliki aset ekonomi, sebanyak 123 keluarga memiliki aset emas/logam mulia, 21 keluarga memiliki aset ruko/toko/warung, dan 12 keluarga memiliki aset rumah/kontrakan/villa. Tidak ada keluarga di desa tersebut yang memiliki aset restoran/rumah makan.

Dari hasil pendataan ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga di Desa Pedanda membuang sampah dengan cara dibakar dan sebagian besar penduduk di desa tersebut memiliki ponsel dengan mayoritas menggunakan provider Telkomsel. Aset ekonomi yang paling banyak dimiliki oleh keluarga di desa tersebut adalah aset emas/logam mulia. Data-data tersebut tersajikan dalam bentuk tabel, gambar dan bagan dengan sebagai berikut.



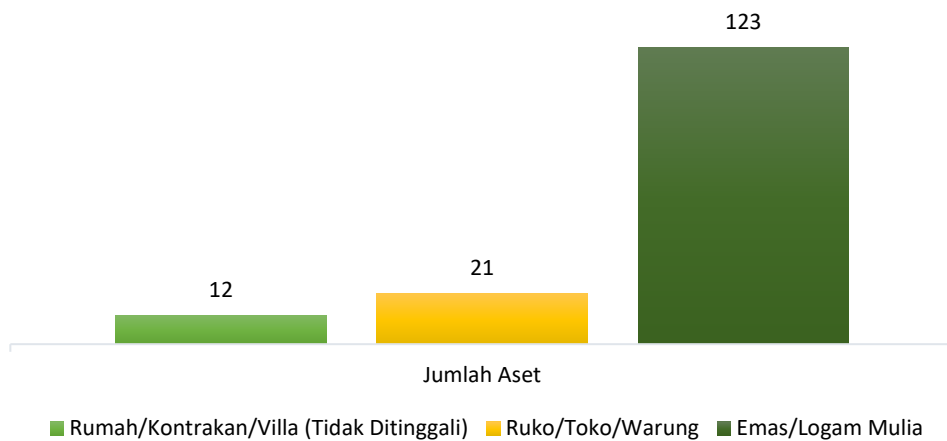
Gambar 27. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda



Gambar 28. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda

Tabel 9. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda

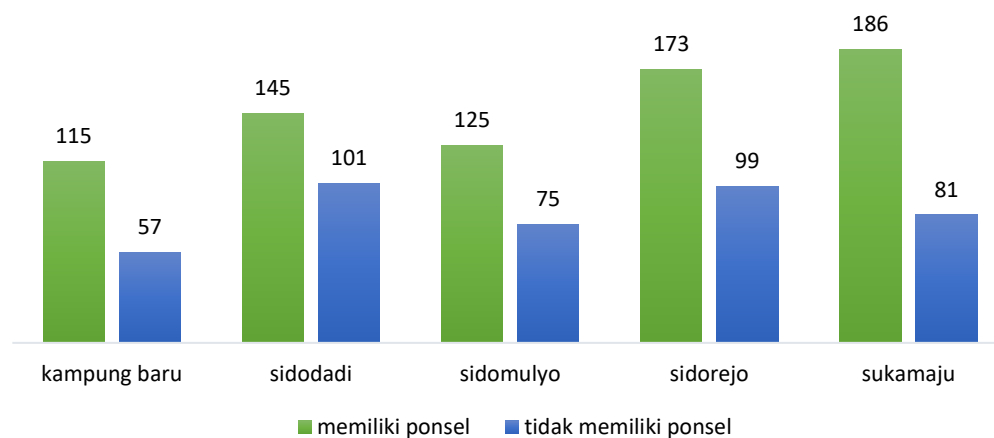
Dusun	Bakar	Kubur	Tempat Pembuangan Sampah	Total
Kampung Baru	34	0	15	49
Sidodadi	69	0	3	72
Sadimulyo	66	0	0	66
Sidorejo	89	0	1	90
Sukamaju	78	1	3	82
Total	336	1	22	359



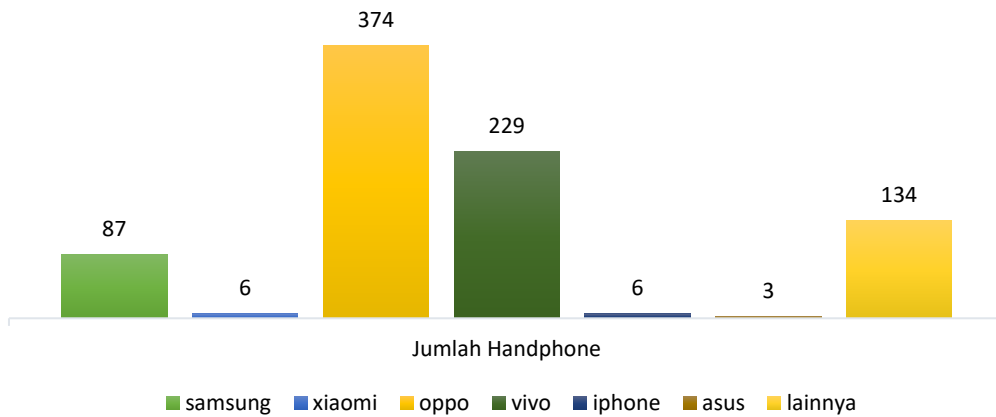
Gambar 29. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pedanda.

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pedanda

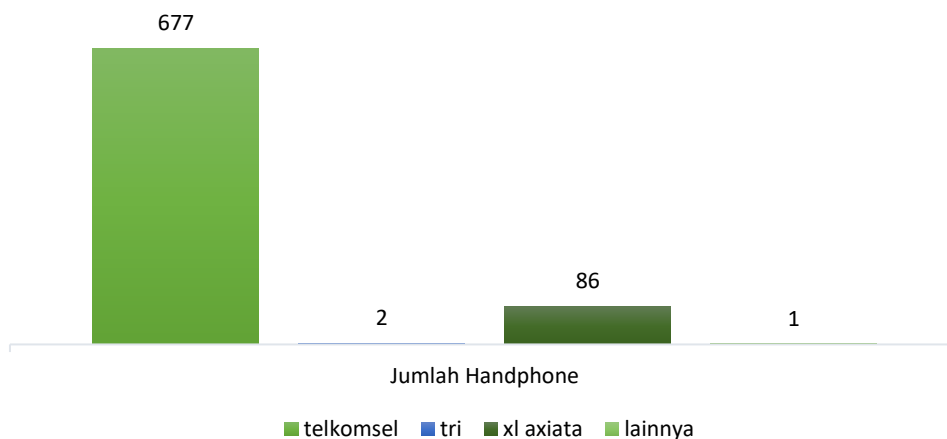
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
kampung baru	9	1	29
Sidodadi	1	4	7
Sidomulyo	0	3	42
Sidorejo	0	8	26
Sukamaju	2	5	19
TOTAL	12	21	123



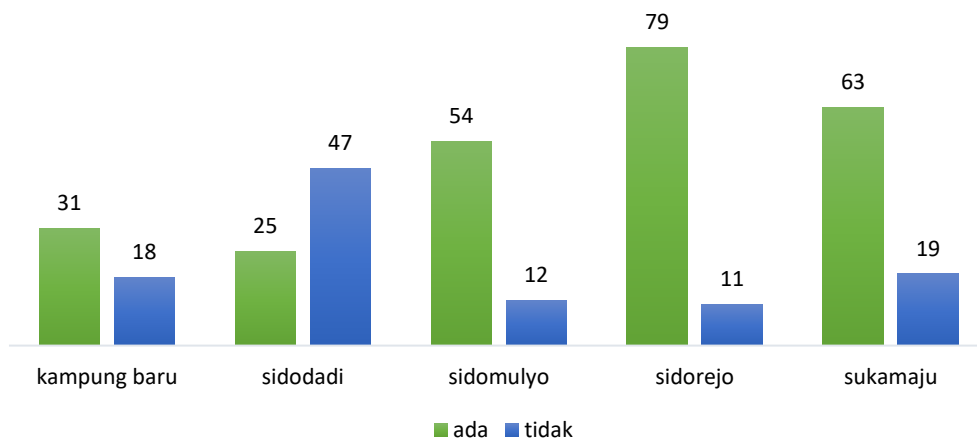
Gambar 30. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Pedanda



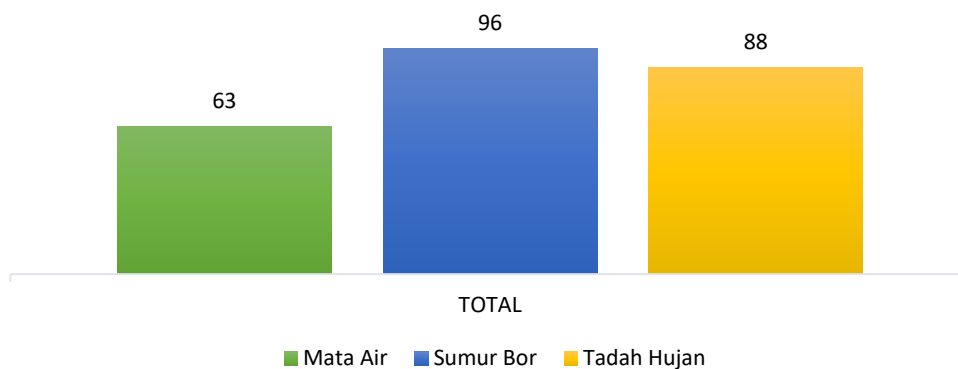
Gambar 31. Jumlah penduduk berdasarkan merek Ponsel yang digunakan di Desa Pedanda.



Gambar 32. Jumlah penduduk berdasarkan merek Provider yang digunakan di Desa Pedanda.



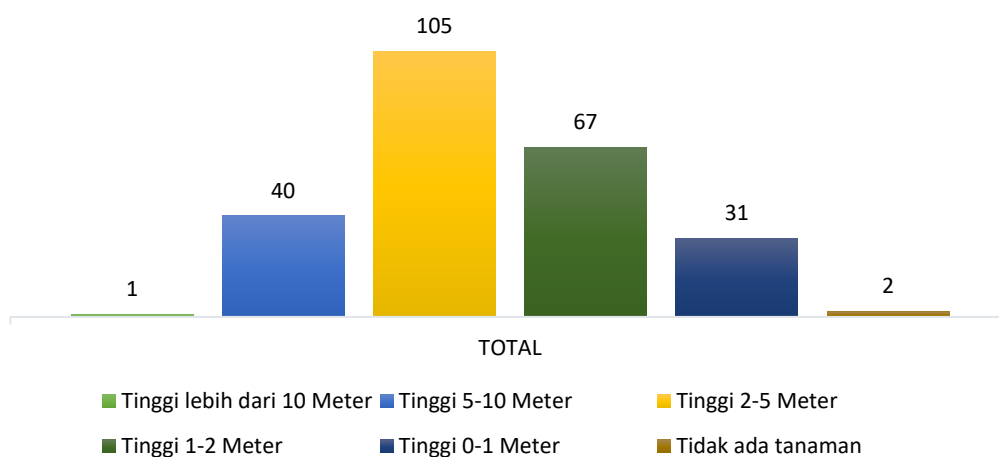
Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pedanda.



Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pedanda

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pedanda.

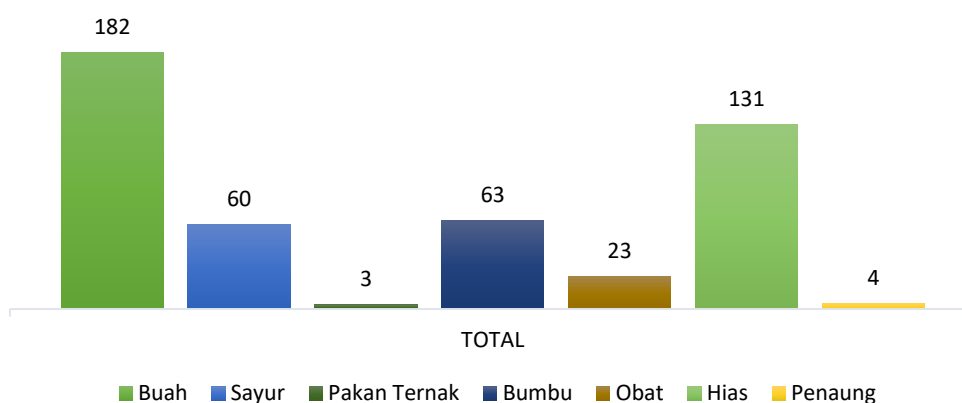
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan
Kampung Baru	2	25	1
Sidodadi	18	6	0
Sidomulyo	3	10	41
Sidorejo	22	19	38
Sukamaju	18	36	8
TOTAL	63	96	88



Gambar 35. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pedanda

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pedanda

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Kampung Baru	1	6	15	3	1	2
Sidodadi	0	3	18	2	1	0
Sidomulyo	0	10	17	19	8	0
Sidorejo	0	8	28	31	11	0
Sukamaju	0	13	27	12	10	0
TOTAL	1	40	105	67	31	2



Gambar 36. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pedanda

Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pedanda

Jenis Tanaman	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Buah	20	13	49	64	36	182
Sayur	4	2	24	22	8	60
Pati	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0	3	3
Bumbu	14	2	26	15	6	63
Obat	15	1	2	3	2	23
Hias	8	14	34	42	33	131
Industri	0	0	0	0	0	0
Penaung	2	0	2	0	0	4





Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

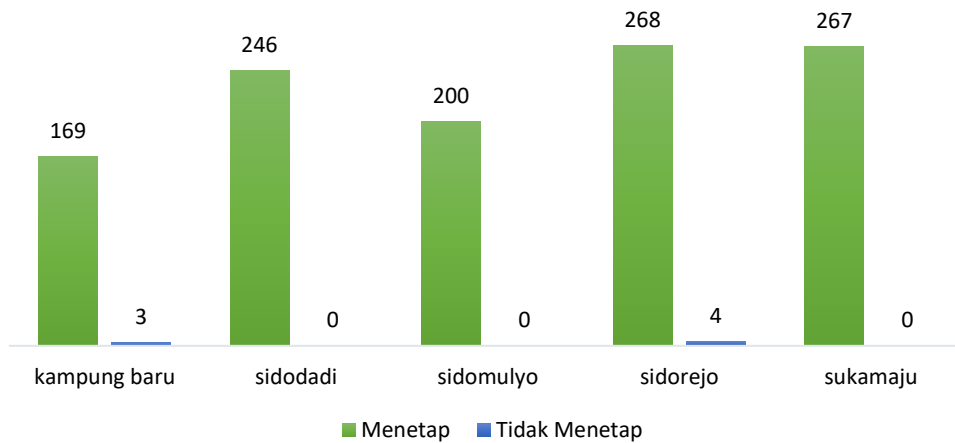
Hasil Data Desa Presisi di Desa Pedanda terdapat dua kategori status tinggal penduduk yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Tinggal menetap merujuk pada orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan tinggal tidak menetap merujuk pada orang yang beralamat di desa tersebut, namun sedang berada di daerah lain. Proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang tinggal tidak menetap. Dusun Sidorejo memiliki penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap dengan jumlah 267 jiwa dan Dusun Kampung Baru memiliki proporsi paling sedikit dengan jumlah 169 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap, proporsi paling tinggi berada di Dusun Sidorejo dengan 4 jiwa, Dusun Kampung Baru hanya terdapat 3 jiwa, sedangkan Dusun Sidomulyo, Dusun Sidodadi, dan Sukamaju tidak memiliki penduduk yang tidak tinggal menetap. Secara keseluruhan, terdapat 1150 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan 7 jiwa penduduk yang tidak menetap.

Berdasarkan penerimaan program bantuan sosial, catatan menunjukkan bahwa hampir semua Dusun menerima program BLT Dana Desa dengan jumlah penerima terbanyak di Dusun Sidorejo sebanyak 23 keluarga dan paling sedikit di Dusun Sidodadi sebanyak 12 keluarga. Bantuan kedua yang terbanyak adalah PKH dengan jumlah penerima terbanyak di Dusun Sidorejo sebanyak 9 keluarga dan paling sedikit di Dusun Sukamaju sebanyak 12 keluarga. Selain itu, program subsidi energi (gas, listrik, bahan bakar) dan bantuan beras juga tercatat.

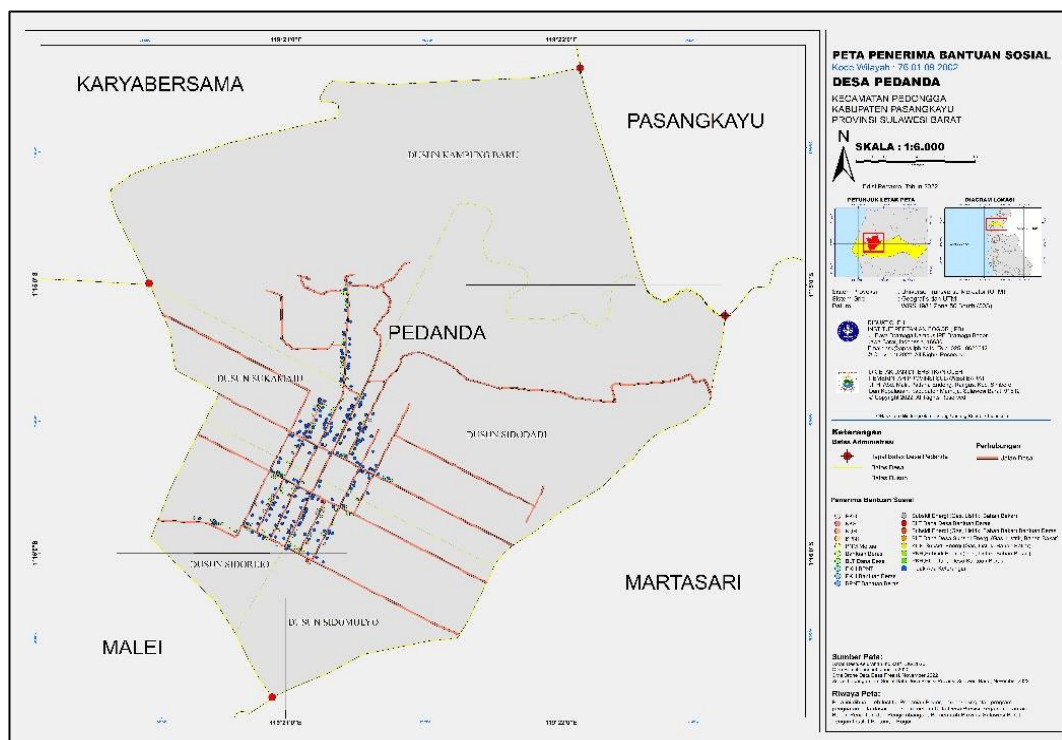
DDP juga mencatat merek mobil yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk dibandingkan dengan kecenderungan pemilihan merek mobil masyarakat Desa Pedanda. Hasil catatan menunjukkan bahwa merek mobil yang paling banyak digunakan di Desa Pedanda adalah Toyota dengan jumlah keluarga menggunakan merek ini sebanyak 32 keluarga, namun jumlahnya tidak terlalu jauh dengan merek Suzuki karena ada 17 keluarga yang menggunakan merek mobil ini. Merek sepeda motor yang paling banyak digunakan di Desa Pedanda adalah Honda dengan jumlah keluarga menggunakan merek ini sebanyak 185 keluarga, namun jumlahnya tidak terlalu jauh dengan merek Yamaha karena ada 162 keluarga yang menggunakan merek sepeda motor ini. Merek sepeda motor yang paling

jarang digunakan adalah merek Suzuki dengan jumlah keluarga sebanyak 23 keluarga saja.

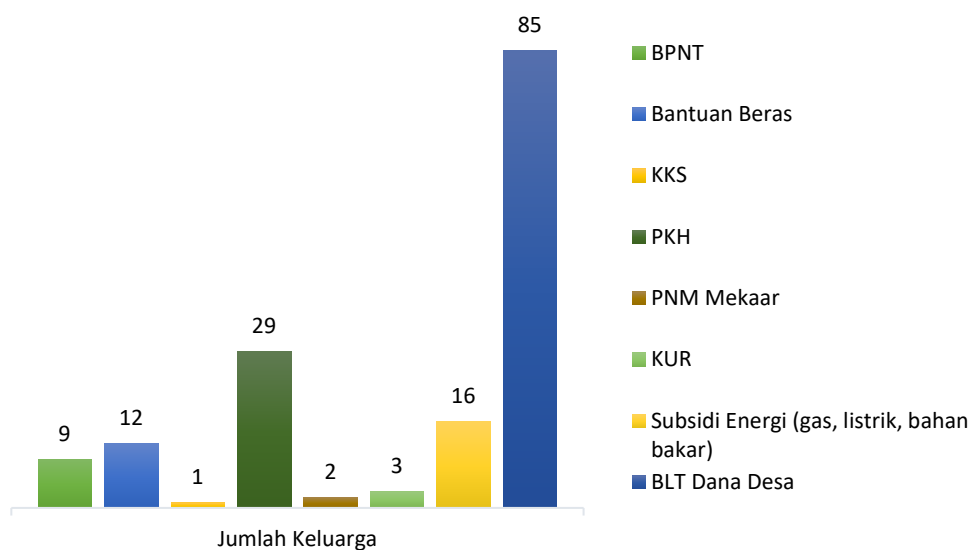
Semua data-data tersebut tersajikan pada bab ini dalam bentuk gambar, tabel dan bagan sebagai berikut.



Gambar 37. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pedanda



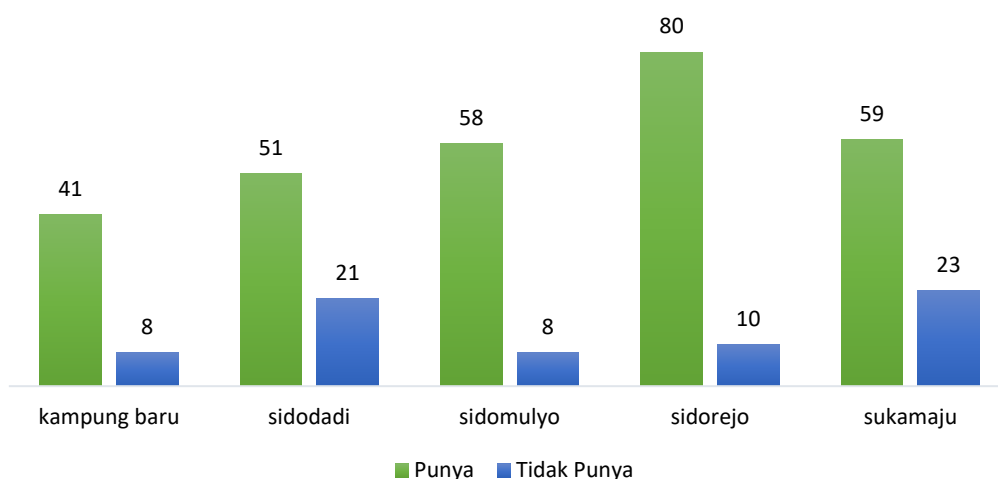
Gambar 38. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pedanda



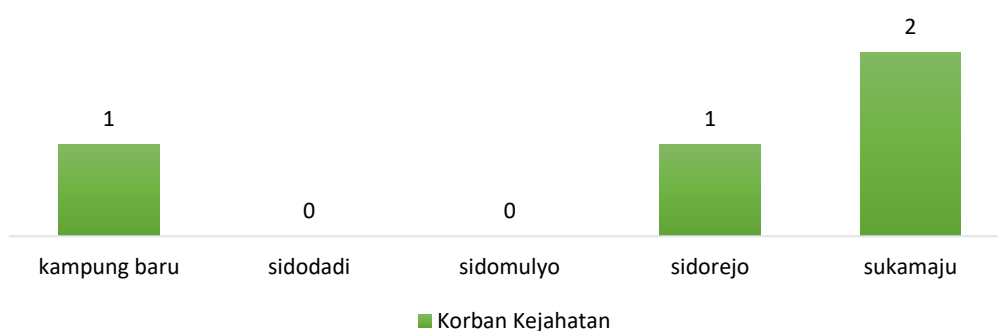
Gambar 39. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pedanda

Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pedanda

Bantuan Sosial	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
BPNT	0	3	0	5	1	9
Bantuan Beras	2	1	3	2	4	12
KKS	0	0	0	0	1	1
PKH	4	8	7	9	1	29
UPPKS	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	1	1	0	0	2
KUR	0	0	3	0	0	3
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	9	6	1	16
Bantuan Usaha Mikro	1	0	0	0	0	1
BLT Dana Desa	20	12	17	23	13	85



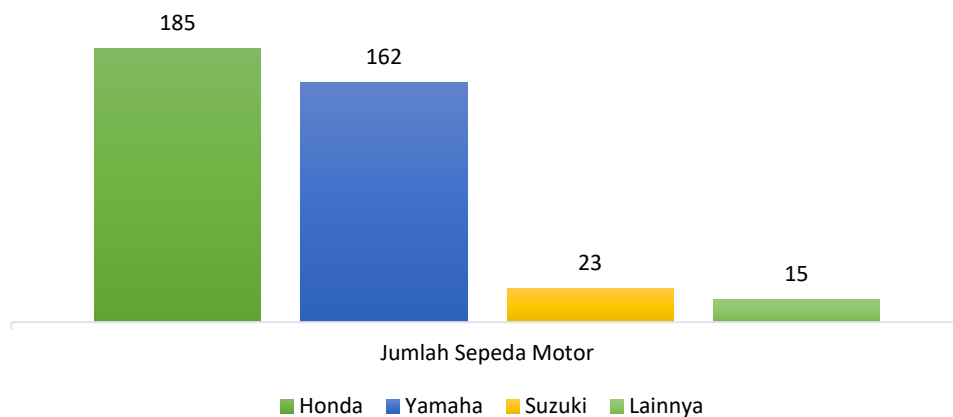
Gambar 40. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pedanda



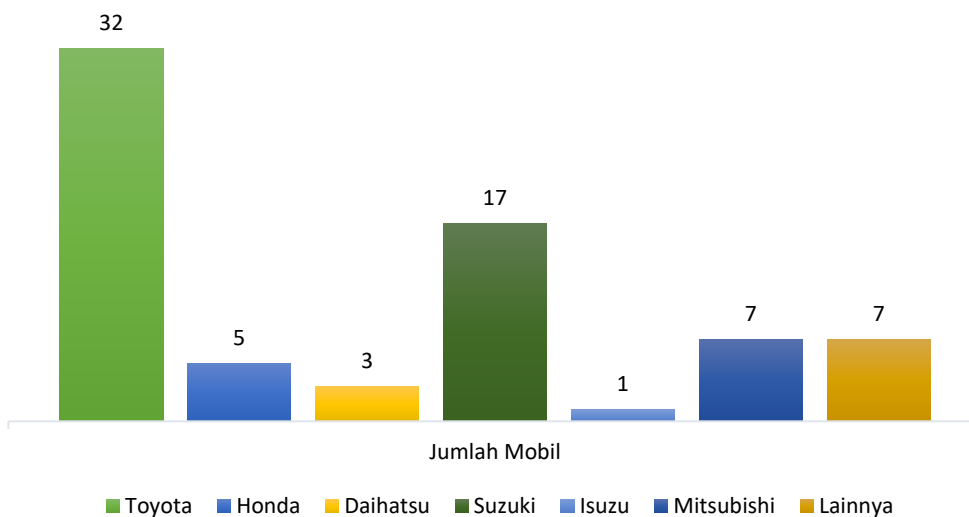
Gambar 41. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pedanda

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pedanda

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Kampung Baru	5	0	26	17	10	3	0	0	4	0	0	0
Sidodadi	5	2	28	26	6	3	0	0	0	0	0	0
Sidomulyo	18	3	19	39	5	5	0	0	0	0	0	0
Sidorejo	20	1	25	54	12	3	2	0	0	1	0	0
Kampung Baru	9	0	40	28	10	3	0	0	0	0	0	0
TOTAL	57	6	138	164	43	17	0	0	0	1	0	0



Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pedanda



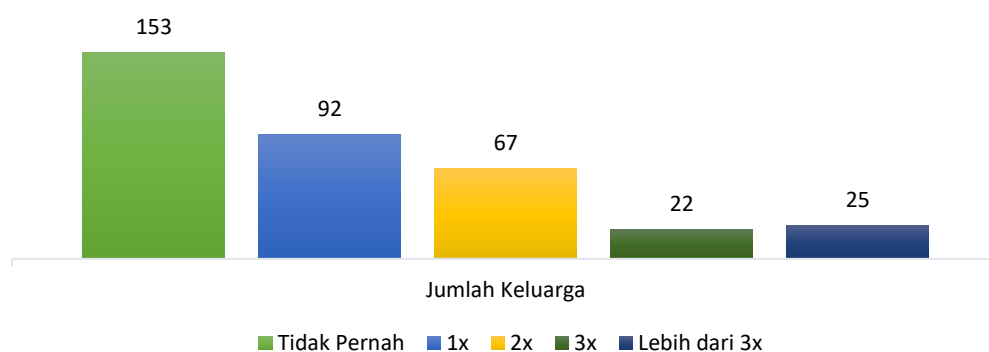
Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pedanda

Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pedanda berdasarkan setiap Dusun.

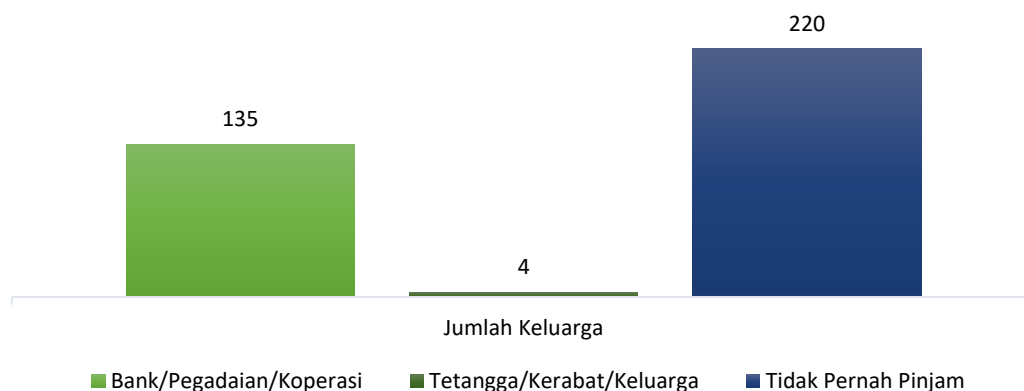
Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Mitshubishi	Lainnya
Kampung Baru	11	1	0	0	0	2
Sidodadi	2	1	1	3	2	4
Sidomulyo	5	1	1	4	3	1
Sidorejo	5	1	0	7	1	1
Sukamaju	9	1	1	3	1	0
Total	32	5	3	17	7	7

Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pedanda

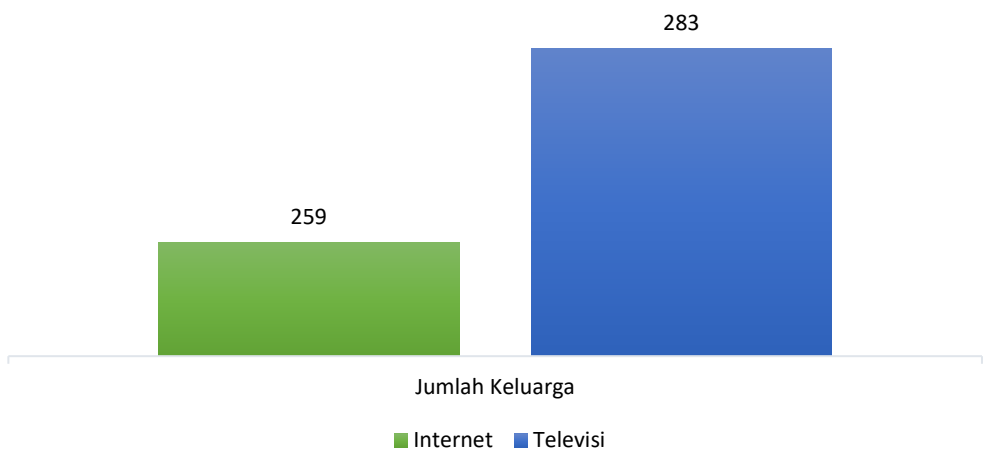
Partisipasi Organisasi	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Kelompok Tani	7	4	6	6	7	30
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	0	0	25	25
Koperasi/BUMDES	0	1	0	0	2	3
Kelompok Pengajian	5	1	17	8	0	31
Karang Taruna	0	0	1	2	0	3
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	1	1	2	4
Kegiatan Gotong Royong	0	0	1	0	1	2
Musdes/Musdus	0	1	0	1	0	2



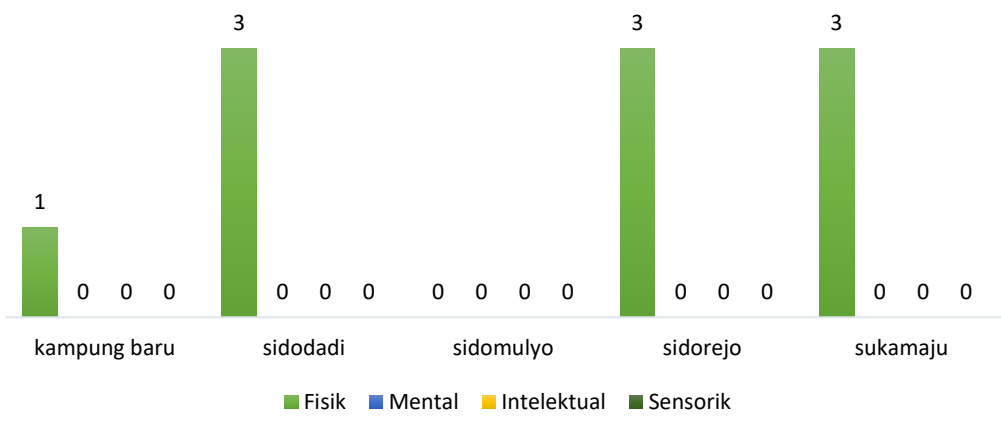
Gambar 44. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pedanda




Gambar 45. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pedanda



Gambar 46. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pedanda



Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pedanda

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible on the right side of the image. The text is centered over the image.

Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga, Kabupaten
Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

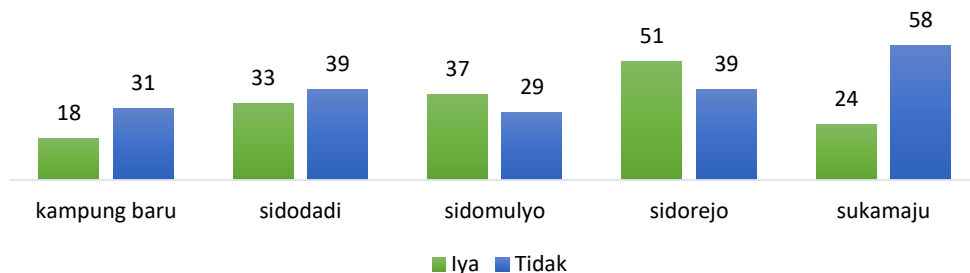
Hasil pendataan menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program Keluarga Berencana (KB) di Desa Pedanda didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB, terutama di Dusun Kampung Baru, Dusun Sidodadi, dan Sukamaju dengan jumlah masing-masing sebanyak 31, 39, dan 58 keluarga. Namun, di Dusun Sidomulyo dan Dusun Sidorejo, keluarga yang menggunakan KB lebih mendominasi dengan masing-masing 37 dan 51 keluarga, sedangkan yang tidak menggunakan KB sebanyak 29 dan 39 keluarga. Terdapat 163 keluarga yang sudah menggunakan KB, sementara 196 keluarga belum menggunakan KB.

Berdasarkan keikutsertaan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (JKN-KIS/BPJS Kesehatan), terdapat 678 jiwa yang terdaftar, terdiri dari 256 jiwa penerima bantuan iuran, 358 jiwa peserta mandiri, 40 jiwa Pemegang Unit Iklan Kesehatan (PUIK) Negara, dan 24 jiwa PUIK Swasta. Dusun Sukamaju memiliki jumlah peserta mandiri terbanyak yaitu 110 jiwa, sedangkan Dusun Sidodadi memiliki jumlah penduduk penerima bantuan iuran terbanyak sejumlah 97 jiwa. Dusun Sukamaju juga merupakan dusun dengan penduduk PUIK Negara dan PUIK Swasta terbanyak dengan masing-masing 28 dan 15 jiwa.

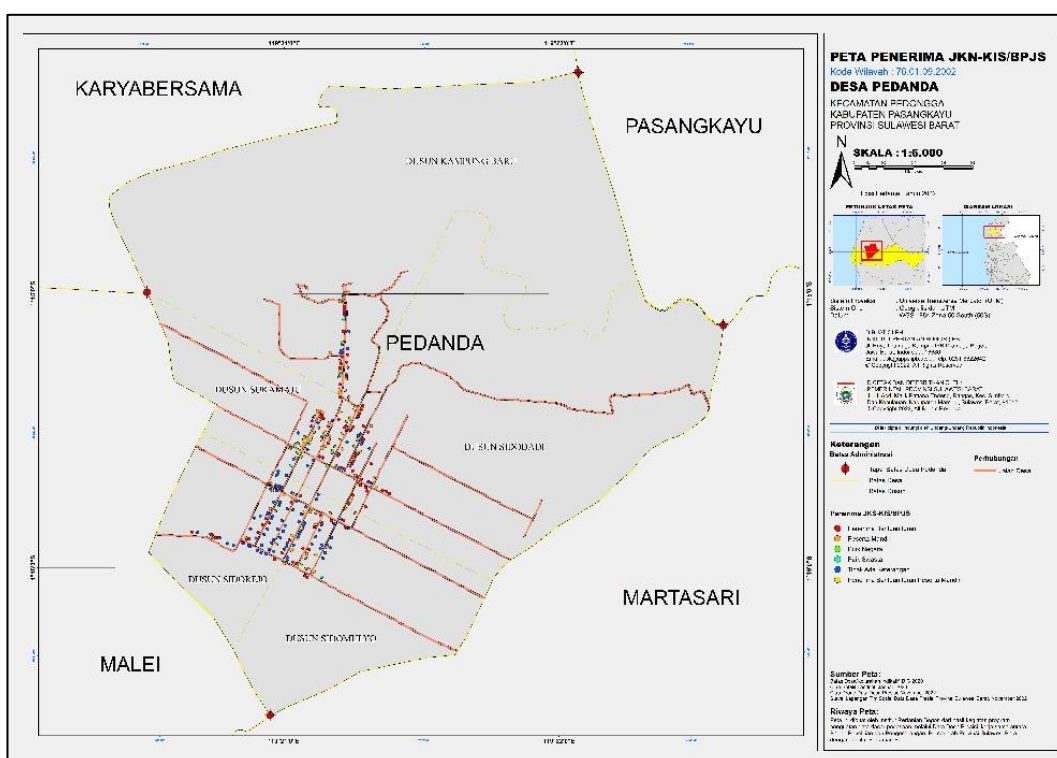
Keikutsertaan dalam program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan BPJS Ketenagakerjaan terdapat di setiap dusun. Jenis jaminan yang paling banyak diikuti penduduk Desa Pedanda adalah jaminan hari tua dan kecelakaan kerja dengan masing-masing jumlah 28 jiwa, diikuti oleh jaminan kematian dengan jumlah 17 jiwa, dan jaminan pensiun dengan jumlah 16 jiwa.

Jumlah keluarga yang anggotanya memiliki penyakit berat sebanyak 71 keluarga, sedangkan keluarga yang tidak terkena penyakit berat sebanyak 288 keluarga. Dusun Sukamaju memiliki jumlah keluarga dengan anggota keluarga yang sakit berat terbanyak yaitu 19 keluarga, sedangkan Dusun Sidorejo memiliki jumlah keluarga dengan anggota keluarga yang tidak sakit berat terbanyak yaitu 83 keluarga.

Data lainnya mengenai kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial dapat ditemukan pada bab ini.



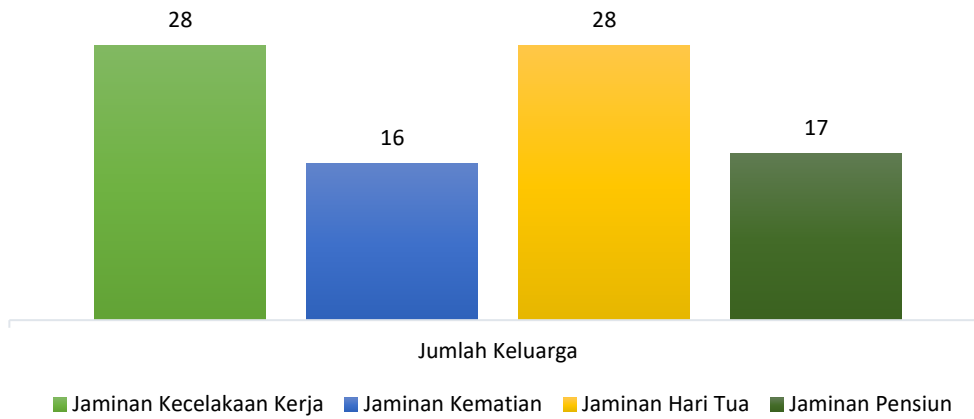
Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pedanda



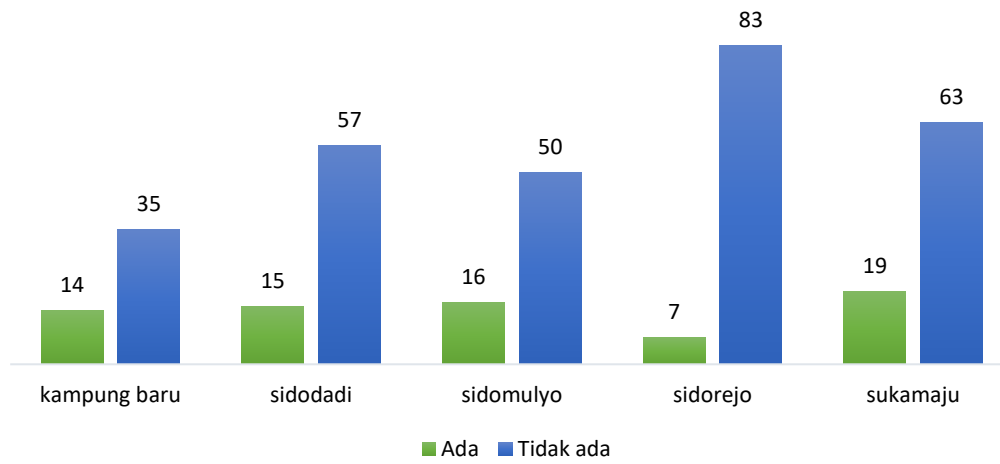
Gambar 49 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pedanda

Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pedanda

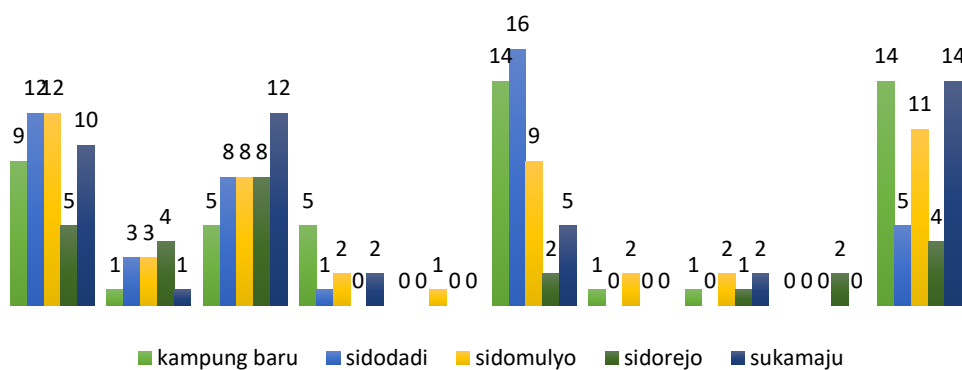
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta	Total
Kampung Baru	39	47	3	5	94
Sidodadi	97	71	5	0	173
Sidomulyo	34	78	4	4	120
Sidorejo	45	52	0	0	97
Sukamaju	41	110	28	15	194
TOTAL	256	358	40	24	678



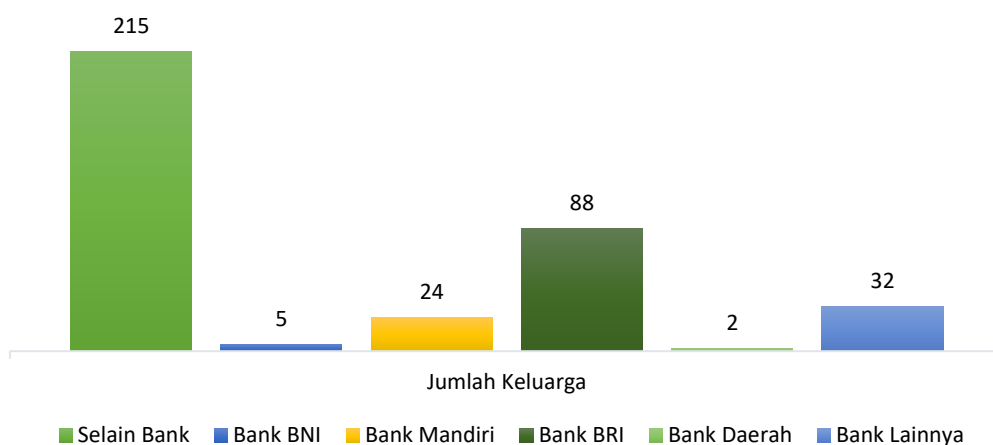
Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Pedanda



Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pedanda



Gambar 52. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pedanda



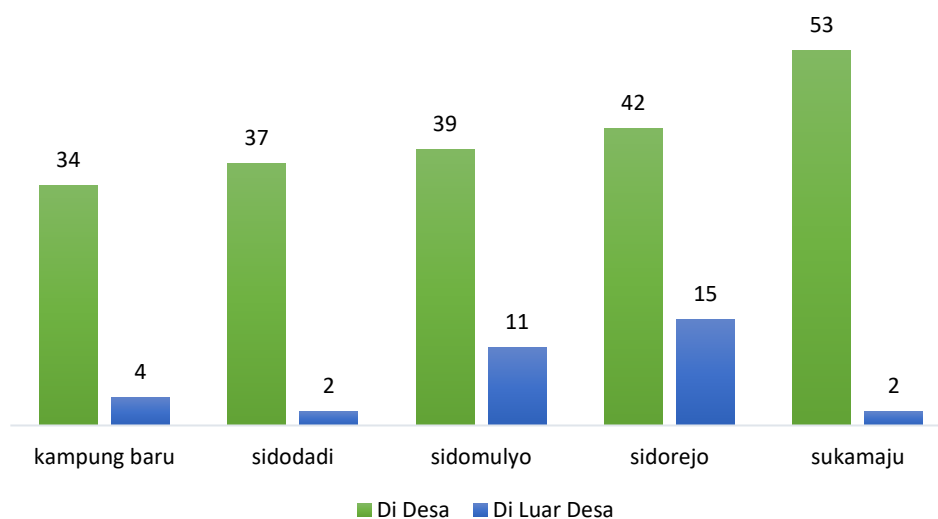
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pedanda

Tabel 19. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju
Belum/Tidak Bekerja	117	169	124	163	173
Asisten Rumah Tangga	4	0	1	2	0
Buruh Pabrik	0	1	1	0	1
Bidan	0	0	1	0	0
Dosen	0	0	1	0	0
Guru/Pendidik	2	3	1	1	9
Pekerja Serabutan	3	5	8	40	10
Koki	0	0	0	1	1
Petani/Peternak	35	52	46	40	57
Pedagang	1	9	11	18	1
Pengemudi	2	2	1	3	1
Pekerja/Karyawan Swasta	5	3	4	1	6
Pegawai Lembaga Negara	0	2	0	3	4
Pengrajin	0	0	0	1	0
Total	169	246	200	272	267

Tabel 20. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pedanda

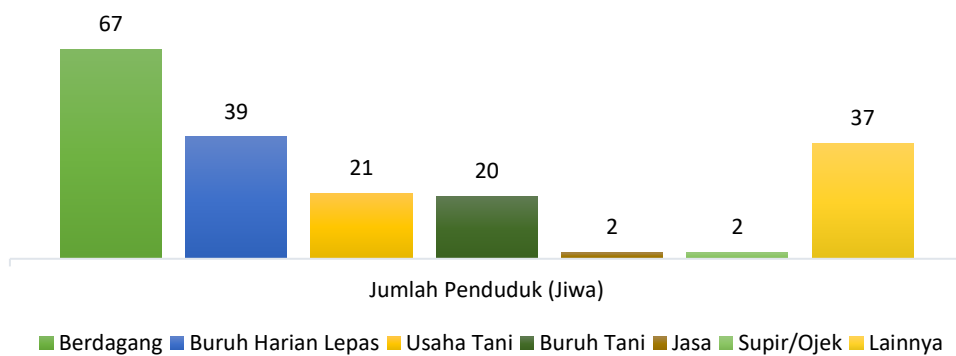
Status Pekerjaan	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Suka maju	TOTAL
Tidak Bekerja	36	44	38	45	38	201
Pelajar/ Mahasiswa	44	70	39	54	69	275
Mengurus Rumah Tangga	38	55	46	65	65	269
Pensiun	1	0	0	1	0	2
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/BUMS	2	0	4	0	4	10
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	0	3	1	2	2	8
Pekerja Harian Lepas	15	31	17	47	16	126
Berusaha Sendiri	38	39	50	57	55	239
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0	4	1	0	7	12
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	1	1	0	2
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	0	2	1	10	13



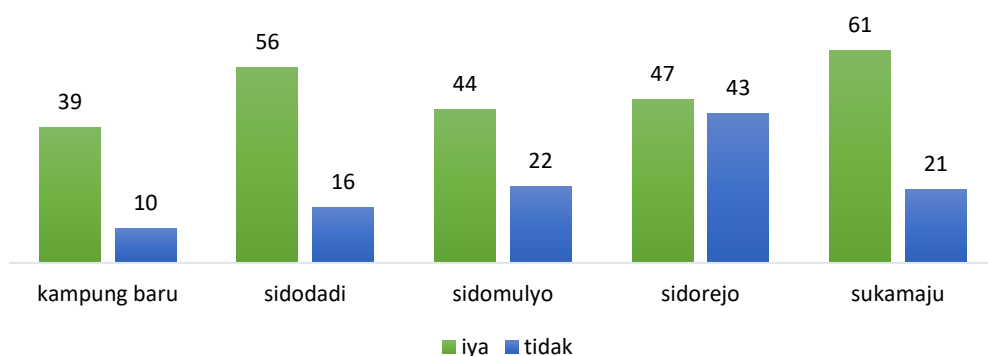
Gambar 54. Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Pedanda

Tabel 21. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pedanda

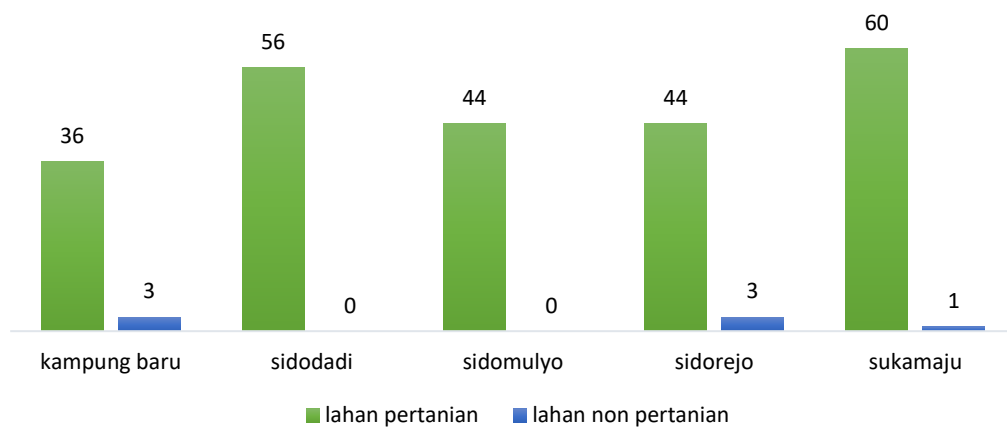
Pekerjaan	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	Total
Tidak Ada	156	218	164	194	239	969
Berdagang	2	11	18	31	5	67
Buruh Harian Lepas	4	5	3	27	1	39
Usaha Tani	2	5	3	8	3	21
Buruh Tani	4	4	6	2	4	20
Jasa	0	0	0	0	2	2
Sopir/Ojek	0	1	1	0	0	2
Lainnya	5	2	7	10	13	37
Total	172	246	200	272	264	1157



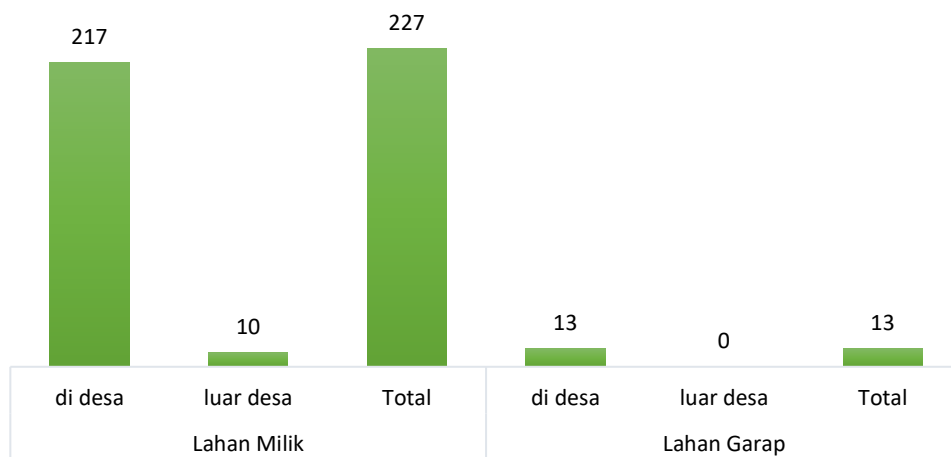
Gambar 55. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pedanda



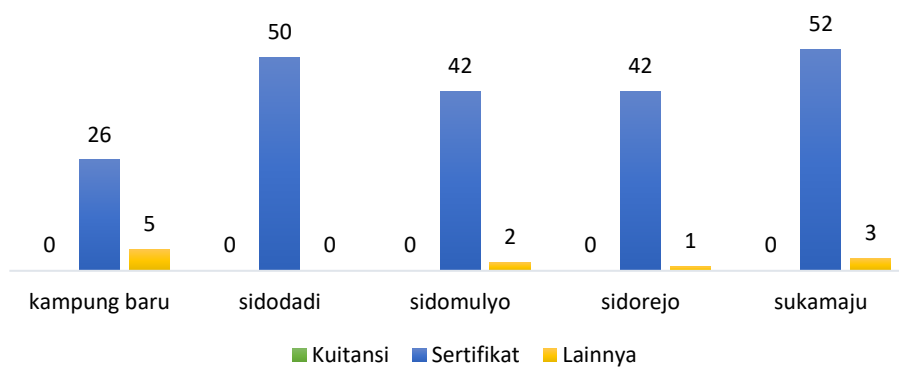
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pedanda



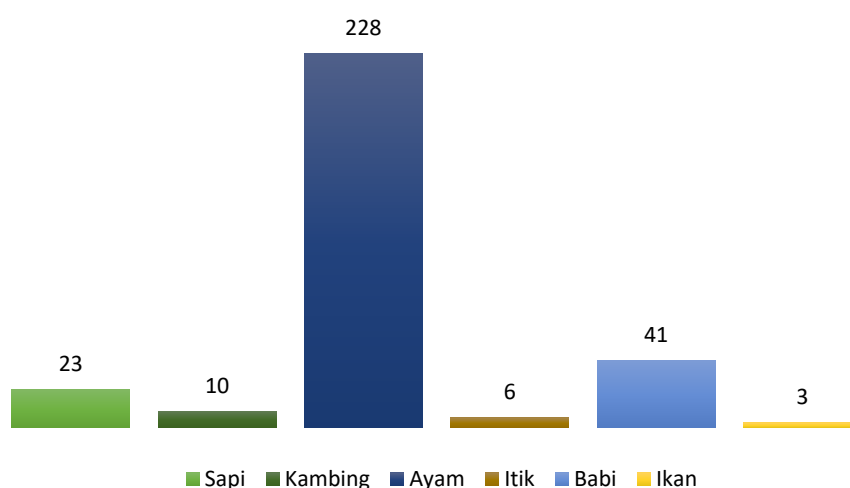
Gambar 57. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Pedanda



Gambar 58. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pedanda



Gambar 59. Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pedana



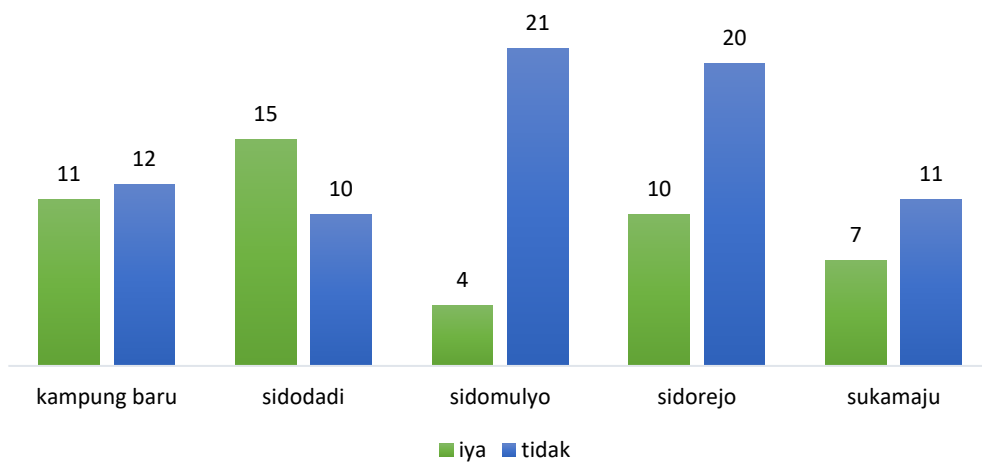
Gambar 60. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pedanda

Tabel 22. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pedanda

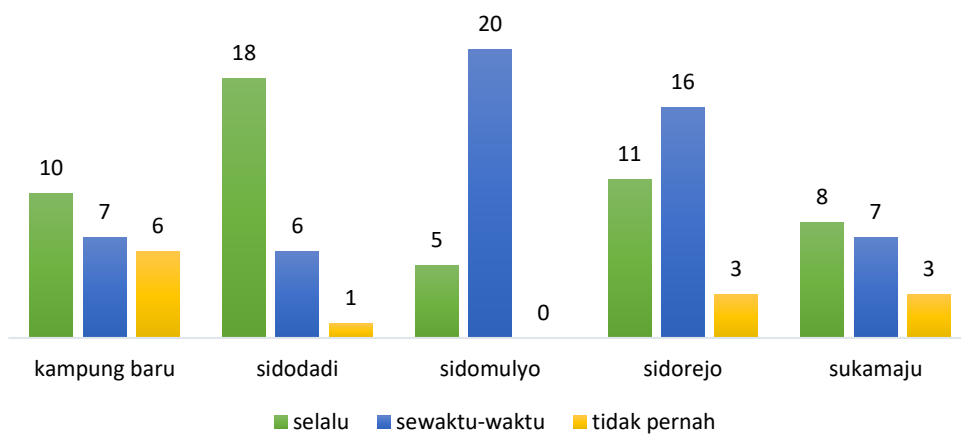
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Kampung Baru	2	1	29	0	0	0
Sidodadi	9	0	39	4	9	2
Sidomulyo	5	2	46	1	2	0
Sidorejo	3	7	60	1	4	0
Sukamaju	4	0	54	0	26	1
Total	9	10	228	6	41	3

Tabel 23. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pedana

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Kampung Baru	7	4	194	0	0	0
Sidodadi	19	0	270	15	13	32
Sidomulyo	15	18	341	6	2	0
Sidorejo	4	55	410	5	14	0
Sukamaju	10	0	272	0	53	3
Total	55	77	1488	26	82	35




Gambar 61. Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pedanda



Gambar 62. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pedanda





Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

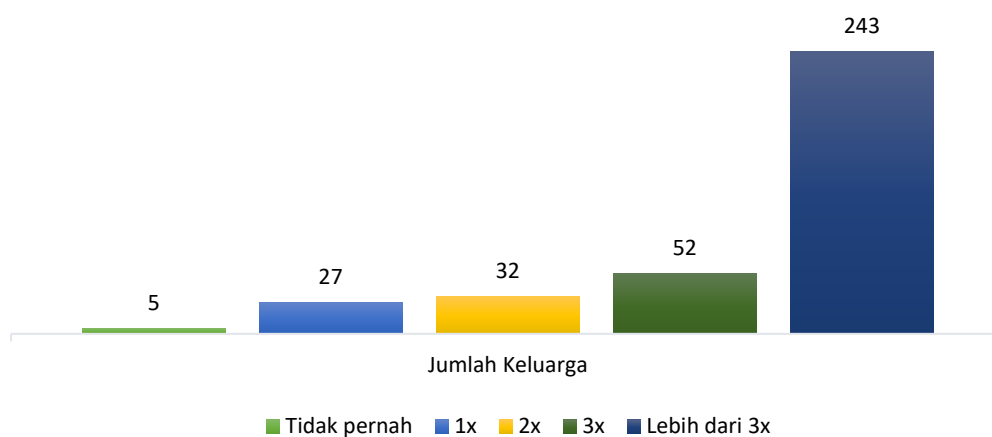
Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga, Kabupaten
Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Data Desa Presisi mengenai Aspek Sandang, Pangan, dan Papan di Desa Pedanda menunjukkan beberapa informasi. Terkait pembelian pakaian, terdapat variasi jumlah frekuensi beli per tahun, yaitu tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Dalam Desa Pedanda, terdapat 5 keluarga yang tidak pernah membeli pakaian, 27 keluarga membeli pakaian 1 kali per tahun, 32 keluarga membeli pakaian 2 kali per tahun, 52 keluarga membeli pakaian 3 kali per tahun, dan 243 keluarga membeli pakaian lebih dari 3 kali per tahun. Sumber air yang digunakan oleh sebagian besar keluarga di Desa Pedanda adalah mata air dan sumur terlindungi, di mana 55 keluarga menggunakan mata air terlindungi, 10 keluarga menggunakan sumur terlindungi, dan 15 keluarga menggunakan sumur bor. Penggunaan bahan bakar masak didominasi oleh penggunaan gas 3 kilogram, di mana 359 keluarga menggunakan bahan bakar tersebut, sedangkan keluarga yang menggunakan gas lebih dari 3 kilogram hanya 4 keluarga, dan satu keluarga menggunakan kayu bakar.

Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pedanda adalah sebagai berikut: konsumsi beras sebanyak 9846 liter per bulan, mie sebanyak 5920 bungkus per bulan, biskuit sebanyak 242.7472 gram per bulan, kentang sebanyak 287 kilogram per bulan, roti tawar sebanyak 418 bungkus per bulan, singkong sebanyak 351 kilogram per bulan, jagung sebanyak 1070 kilogram per bulan, sukun sebanyak 52 kilogram per bulan, dan beras ketan sebanyak 202 kilogram per bulan.

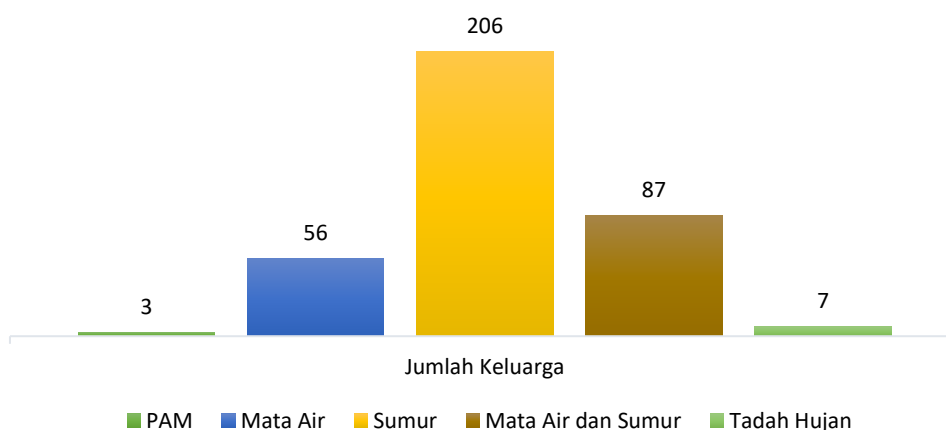
Kepemilikan rumah di Desa Pedanda terdiri dari 307 keluarga dengan status kepemilikan sendiri, satu keluarga dengan status dinas, 48 keluarga dengan status menumpang, dan satu keluarga dengan status kepemilikan rumah lainnya. Terdapat satu keluarga yang menggunakan menu makanan lengkap di Dusun Sukamaju dan Sidomulyo, sementara 17 keluarga menggunakan menu makanan tidak lengkap di Dusun Sukamaju, dan 90 keluarga menggunakan menu makanan semilengkap di Dusun Sidorejo. Semua data tersebut dapat dilihat secara lebih detail dalam gambar, tabel, dan bagan yang disediakan.



Gambar 63. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pedanda

Tabel 24. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pedanda berdasarkan Dusun.

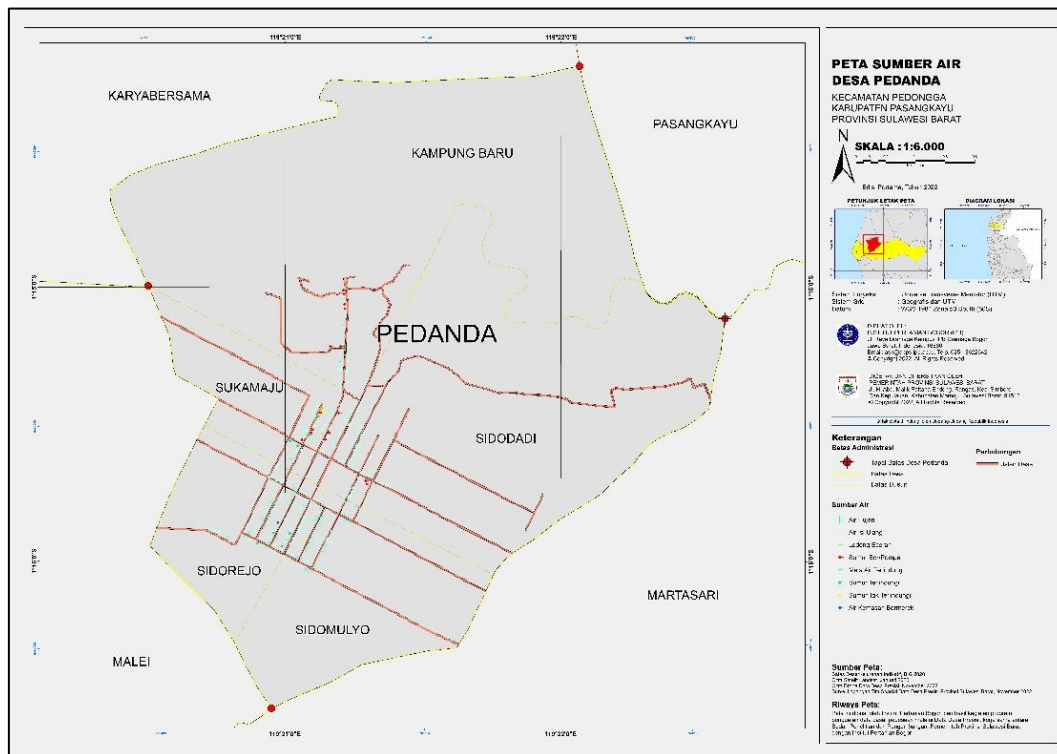
Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Kampung Baru	0	3	3	3	49
Sidodadi	0	0	3	10	59
Sidomulyo	1	5	9	16	35
Sidorejo	3	6	11	17	53
Sukamaju	1	13	6	6	56
TOTAL	5	27	52	52	243



Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pedanda.

Tabel 25. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pedanda

Dusun	Sumber Air Keluarga				
	PAM	Mata Air	Sumur	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Kampung Baru	3	23	21	1	1
Sidodadi	0	1	70	0	1
Sidomulyo	0	4	26	35	1
Sidorejo	0	10	36	42	2
Kampung Baru	0	18	53	9	2
TOTAL	3	56	206	87	7



Gambar 65. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

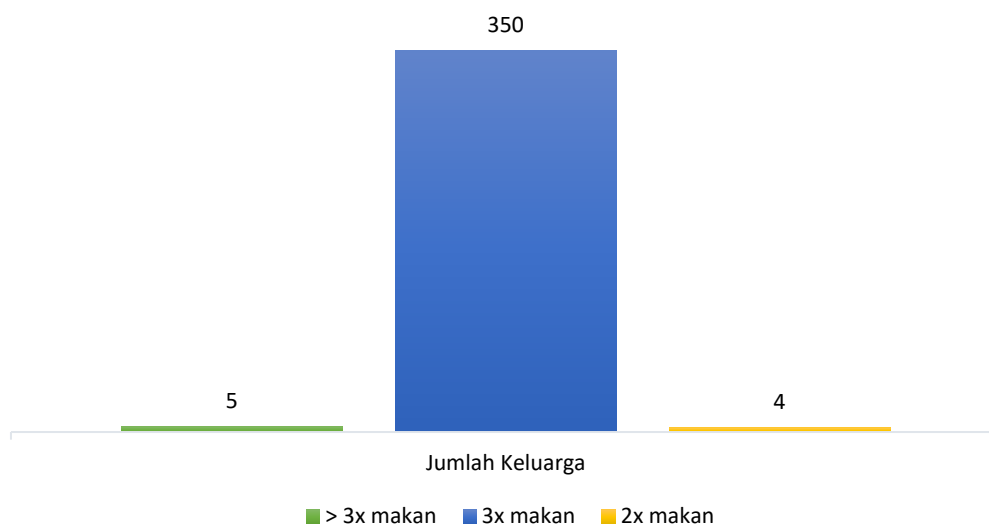
Tabel 26. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pedanda

Sumber Air Minum	Dusun					TOTAL
	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	
Air hujan	0	0	0	1	1	2
Mata air terlindungi	2	0	28	21	4	55
Sumur tak terlindungi	0	0	1	0	3	4
Sumur terlindungi	0	0	0	5	5	10
Sumur Bor/Pompa	6	2	0	0	7	15

Ledeng eceran	0	0	0	0	1	1
Air isi ulang	41	70	37	62	61	271
Air kemasan bermerek	0	0	0	1	0	1

Tabel 27. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pedanda

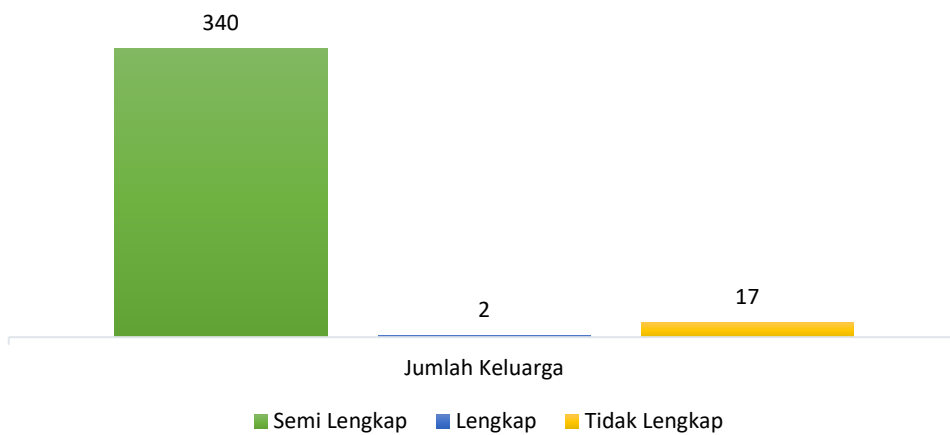
Dusun	Bahan Bakar Masak		
	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Kampung Baru	31	200	4
Sidodadi	24	170	1
Sidomulyo	0	142	2
Sidorejo	42	175	1
Sukamaju	8	139	3
TOTAL	105	820	11



Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pedanda

Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pedanda

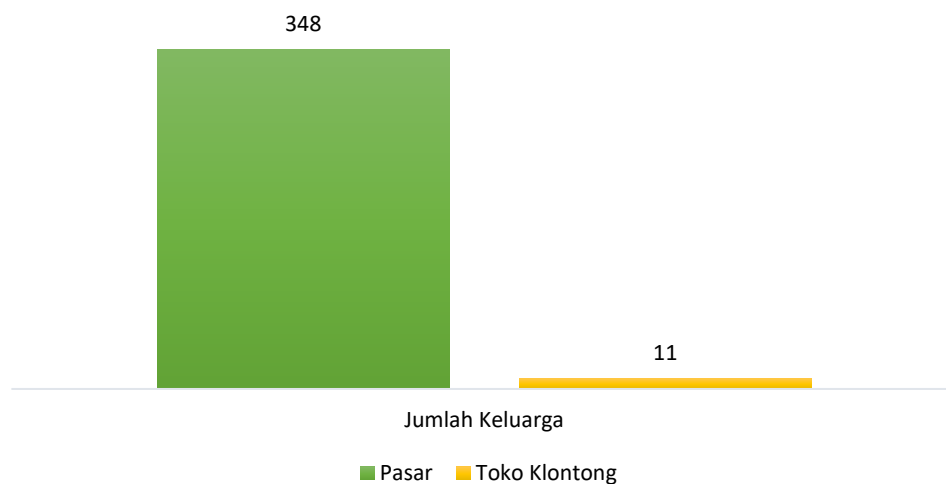
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)		
	Lebih dari 3	3	2
Kampung Baru	1	48	0
Sidodadi	1	70	1
Sidomulyo	1	65	0
Sidorejo	1	87	1
Sukamaju	2	80	2
TOTAL	5	350	4



Gambar 67. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pedanda

Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pedanda

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Kampung Baru	48	0	1
Sidodadi	71	0	1
Sidomulyo	65	1	0
Sidorejo	90	0	0
Sukamaju	66	1	15
TOTAL	340	2	17



Gambar 68. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pedanda

Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pedanda

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok	
	Pasar	Toko Kelontong
Kampung Baru	46	3
Sidodadi	71	1
Sidomulyo	66	0
Sidorejo	84	6
Sukamaju	81	1
TOTAL	348	11

Tabel 31. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pedanda

Sumber Karbohidrat	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	Total
Beras (liter)	1739	1987	1560	2129	2431	9846
Biskuit (Gram)	266.482	23537	2085403	28800	23250	242742
Jagung (Kg)	103	163	180	398	226	1070
Kentang (Kg)	22	132	38	26	69	287
Mie (bungkus)	1163	854	1020	1689	1194	5920
Roti Tawar (Bungkus)	131	129	34	72	46	412
Singkong (Kg)	47	127	77	78	22	351
Sukun (Kg)	5	29	1	9	8	52
Beras ketan (Kg)	45	81	36	36	4	202

Tabel 32. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pedanda

Laik Hewani	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Daging Sapi	1	3	5	7	5	21
Daging Ayam	75	139	130	133	146	623
Daging Babi	3	1	2	1	62	69
Ikan Segar	851	333	386	504	650	2724
Ikan Asin	100	44	59	114	93	410
Telur Ayam	90	238	176	225	176	905

Tabel 33. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pedanda

Laik Nabati	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Kacang Hijau	7	80	22	14	4	127
Kacang Kedelai	1	36	5	21	0	63
Kacang Merah	0	10	0	2	0	12
Kacang Mete	0	10	0	8	0	18
Tahu	232	519	303	622	285	2161
Tempe	275	582	337	769	482	2485

Tabel 34. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pedanda

Sayuran	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Bayam	262	276	513	563	413	2027
Kangkung	258	465	674	1597	644	3638
Sawi	57	218	285	464	566	1590
Terong	110	105	155	270	167	807
Oyong	55	50	82	149	23	359
Daun Singkong	157	496	554	578	1000	2785
Daun Ubi	91	432	557	429	465	1974

Tabel 35. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pedanda

Buah-buahan	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Jeruk	133	155	78	116	76	558
Mangga	56	121	22	88	51	338
Pepaya	67	134	65	126	64	456
Pisang	738	251	158	355	248	1750
Alpukat	11	27	9	10	18	75
Semangka	140	235	180	294	144	993
Melon	0	18	3	12	1	34

Tabel 36. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Pedanda

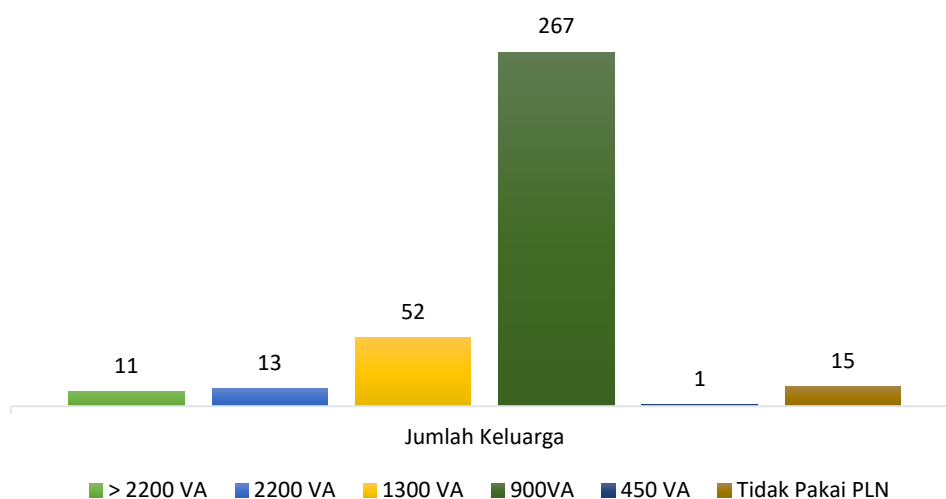
Bumbu	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Cabai	92	97	148	161	136	634
Bawang Merah	80	103	123	183	123	612
Bawang Putih	97	103	112	181	149	642

Tabel 37. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pedanda

Bahan Masak	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Minyak Goreng	300	244	230	327	270	1371
Gas	216	436	424	446	479	2001
Garam	289187	20950	22050	24375	30779	387341
Gula	156	171	225	278	194	1024

Tabel 38. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pedanda

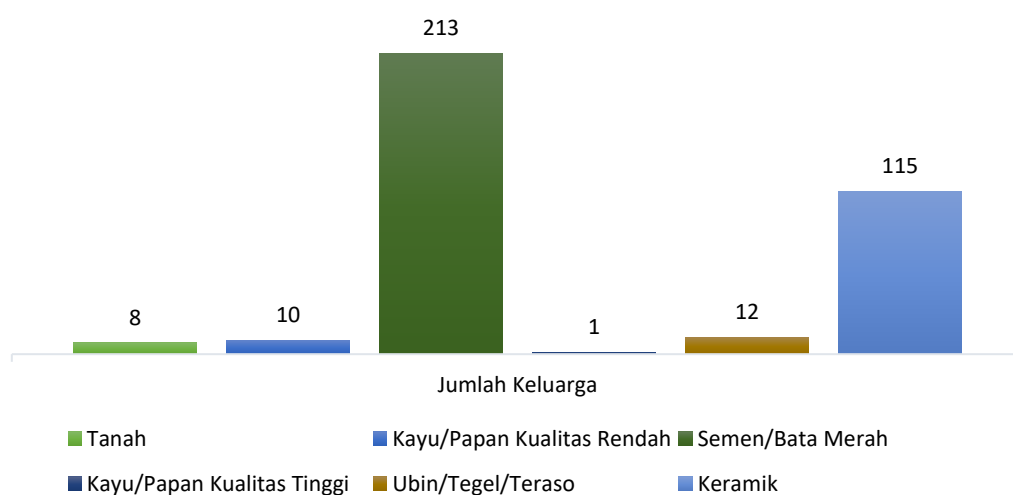
Dusun	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Susu	512	1552	1094	822	608	4588
Teh	909	1129	1913	2320	1385	7656
Kopi	1011	1952	3190	3894	2221	12268
Rokok	1050	662	919	1897	1104	5632



Gambar 69. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pedanda

Tabel 39. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pedanda

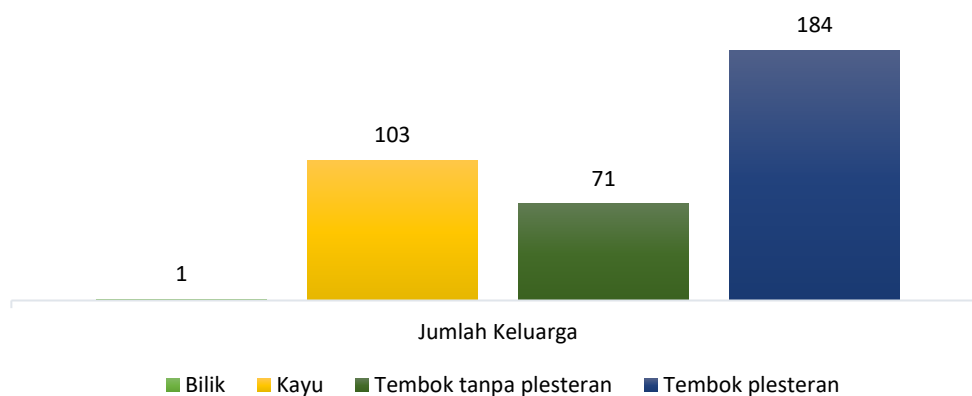
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Kampung Baru	2	1	12	33	1	0
Sidodadi	2	3	8	54	0	5
Sidomulyo	1	0	12	51	0	2
Sidorejo	5	8	7	67	0	3
Sukamaju	1	1	13	62	0	5
TOTAL	11	13	52	267	1	15



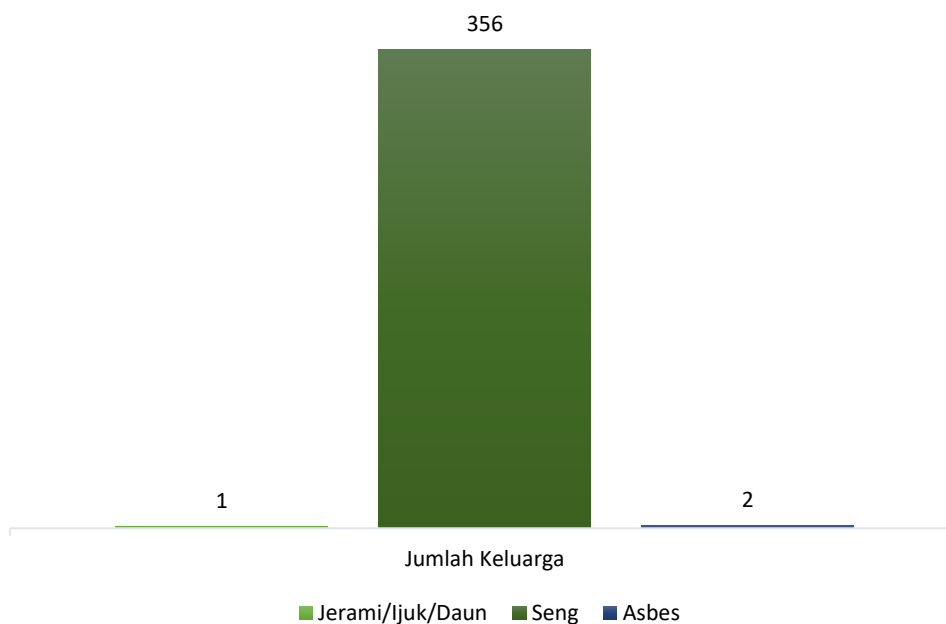
Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pedanda

Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pedanda

Jenis Lantai	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Tanah	0	1	2	3	2	8
Kayu/ Papan						
Kualitas Rendah	0	2	2	3	3	10
Bambu	0	0	0	0	0	0
Semen/ Bata Merah	24	44	39	62	44	213
Kayu/ Papan						
Kualitas Tinggi	0	0	0	1	0	1
Ubin/ Tegel/ Teraso	0	12	0	0	0	12
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0	0	0
Keramik	25	13	23	21	33	115
Marmer/ Granit	0	0	0	0	0	0

**Gambar 71.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa pedanda**Tabel 41.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pedanda

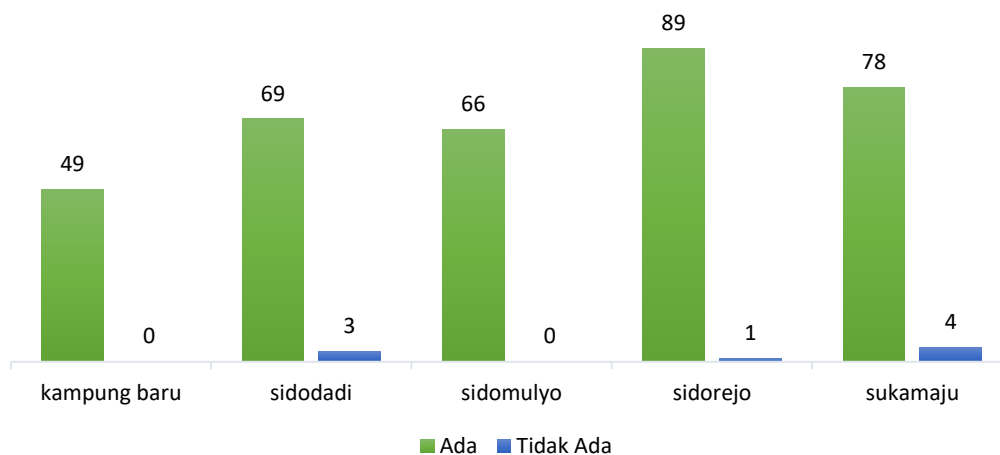
Jenis Dinding	Kampung Baru	sidodadi	sidomulyo	sidorejo	sukamaju	TOTAL
Bilik	0	0	1	0	0	1
Bambu	0	0	0	0	0	0
Kayu	3	27	16	30	27	103
Tembok tanpa plesteran	15	8	18	21	9	71
Tembok plesteran	31	37	31	39	46	184



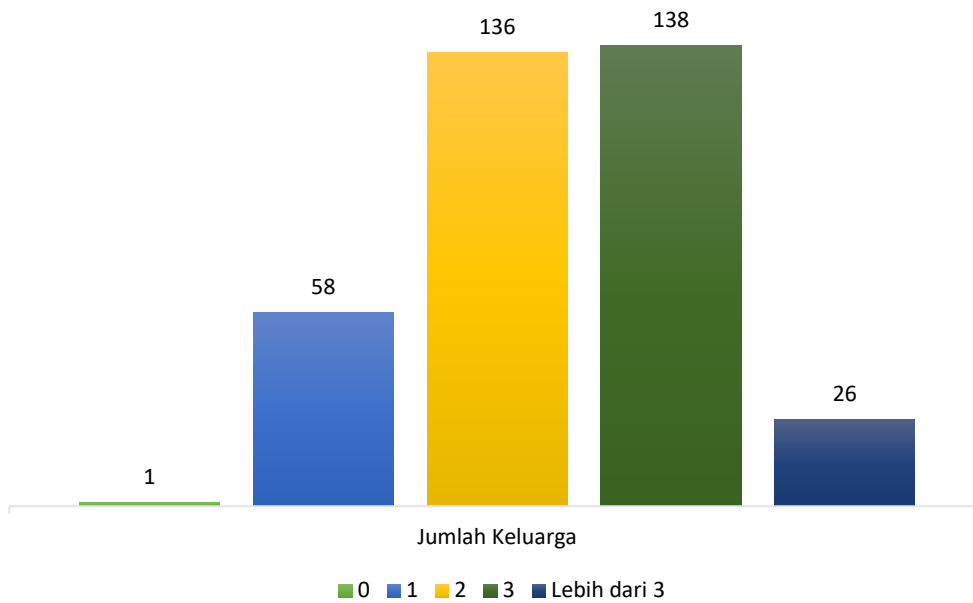
Gambar 72. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pedanda

Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pedanda berdasarkan dusun.

Jenis Atap	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Jerami/Ijuk/ Daun	0	0	1	0	0	1
Seng	49	71	65	89	82	356
Asbes	0	1	0	1	0	2



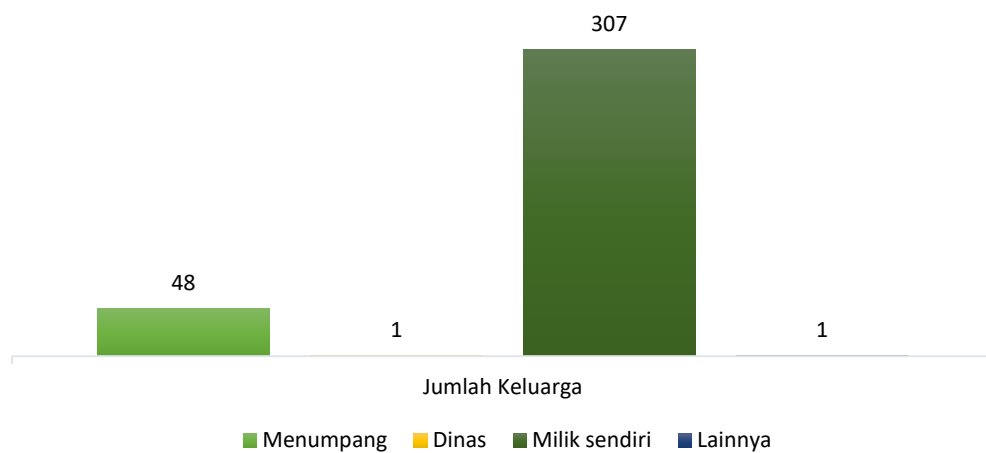
Gambar 73. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pedanda



Gambar 74. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pedanda

Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pedanda

Dusun	Jumlah Kamar Tidur				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
Kampung Baru	0	2	23	18	6
Sidodadi	0	14	32	23	3
Sidomulyo	0	12	17	35	2
Sukamaju	1	16	32	33	8
TOTAL	1	58	136	138	26



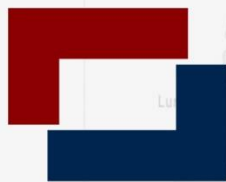
Gambar 75. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pedanda

Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pedanda

Status Kepemilikan	Kampung Baru	Sidodadi	Sidomulyo	Sidorejo	Sukamaju	TOTAL
Menumpang	10	12	8	6	12	48
Kontrak	1	0	1	0	0	2
Dinas	0	0	0	0	1	1
Milik sendiri	38	60	57	84	68	307
Lainnya	0	0	0	0	1	1

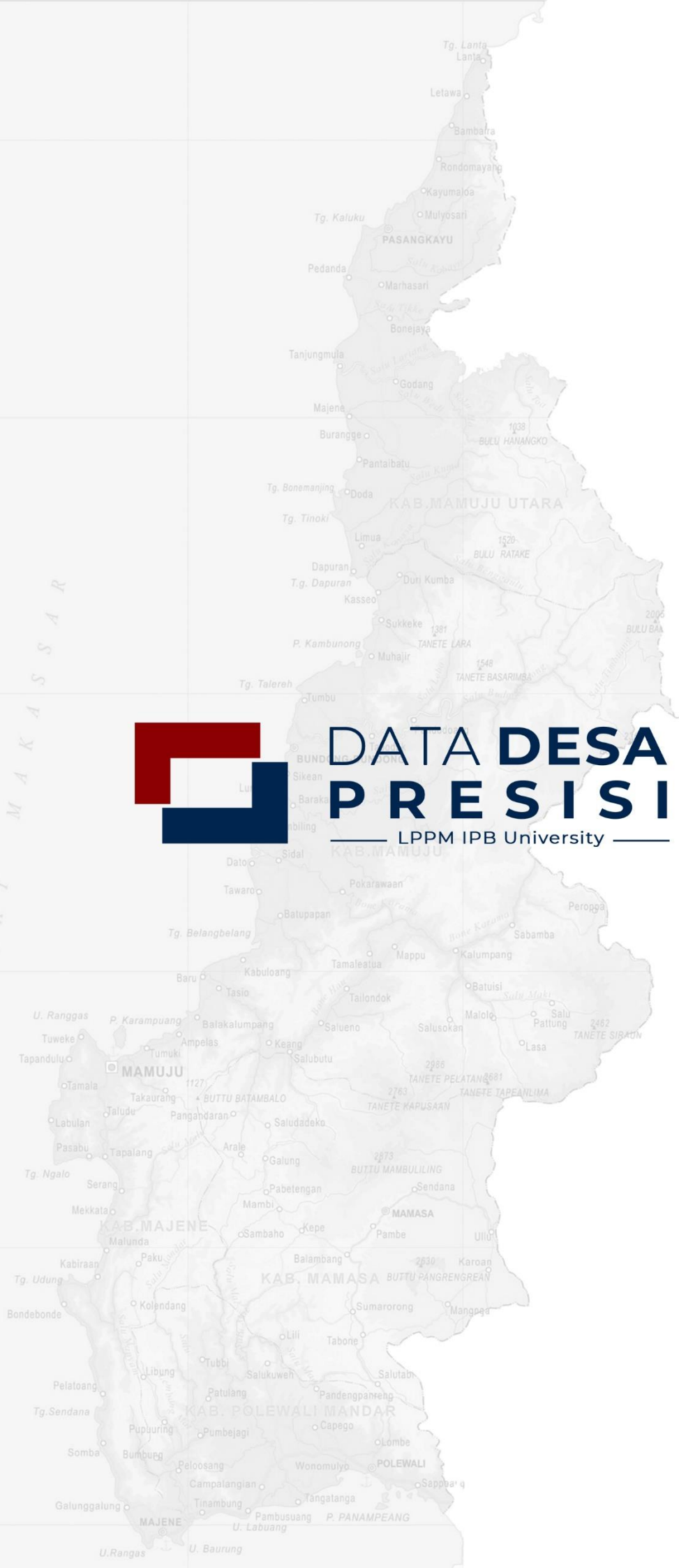


S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

L P P M I P B U n i v e r s i t y





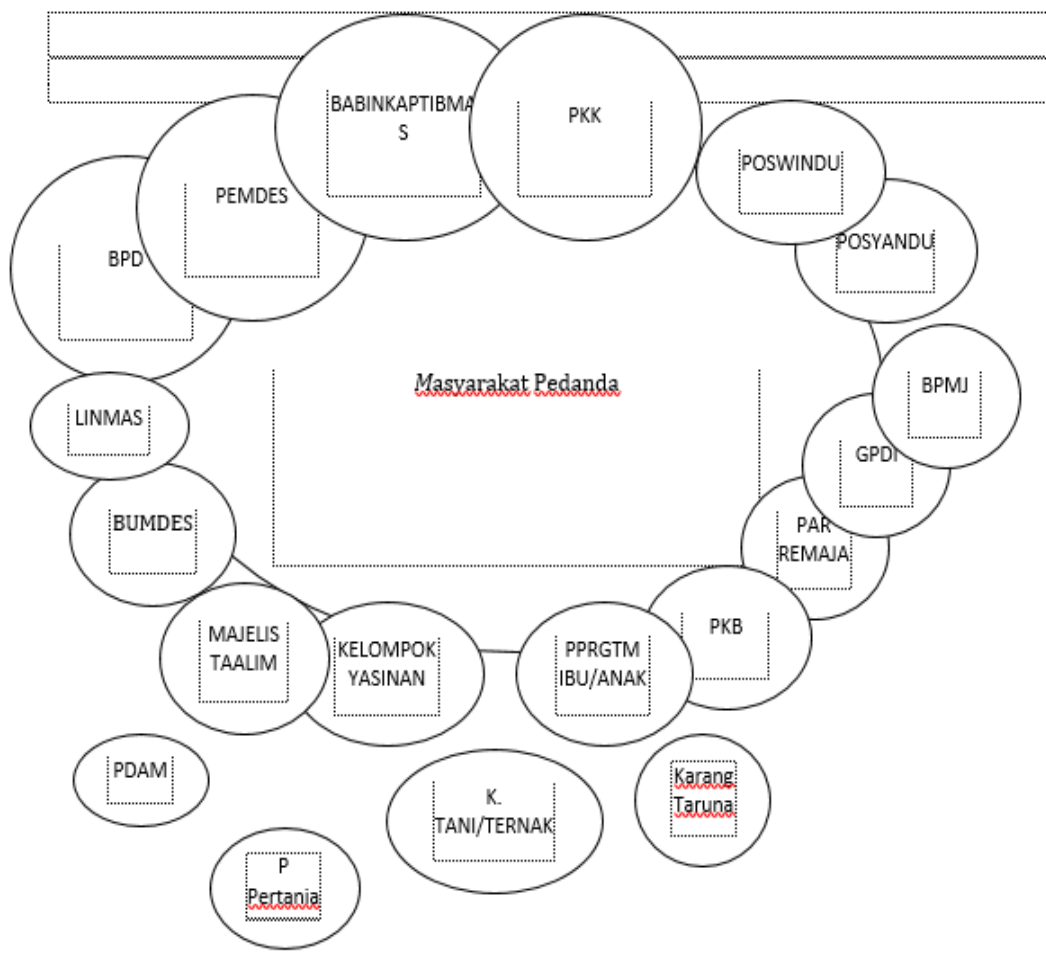
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Pedanda, Kecamatan Pedongga
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Pedanda. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Pedanda maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Pedanda.



Gambar 76. Diagram *venn* kelembagaan Desa Pedanda

Desa Pedanda memiliki banyak sekali kelembagaan maupun organisasi-organisasi desa. Lembaga-lembaga kesehatan seperti PEMDES, BPD dan BUMDES memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi terhadap masyarakat desa karena mereka merasakan langsung dampak dan kedekatan yang diberikan kepada anggota-anggota keluarga mereka.

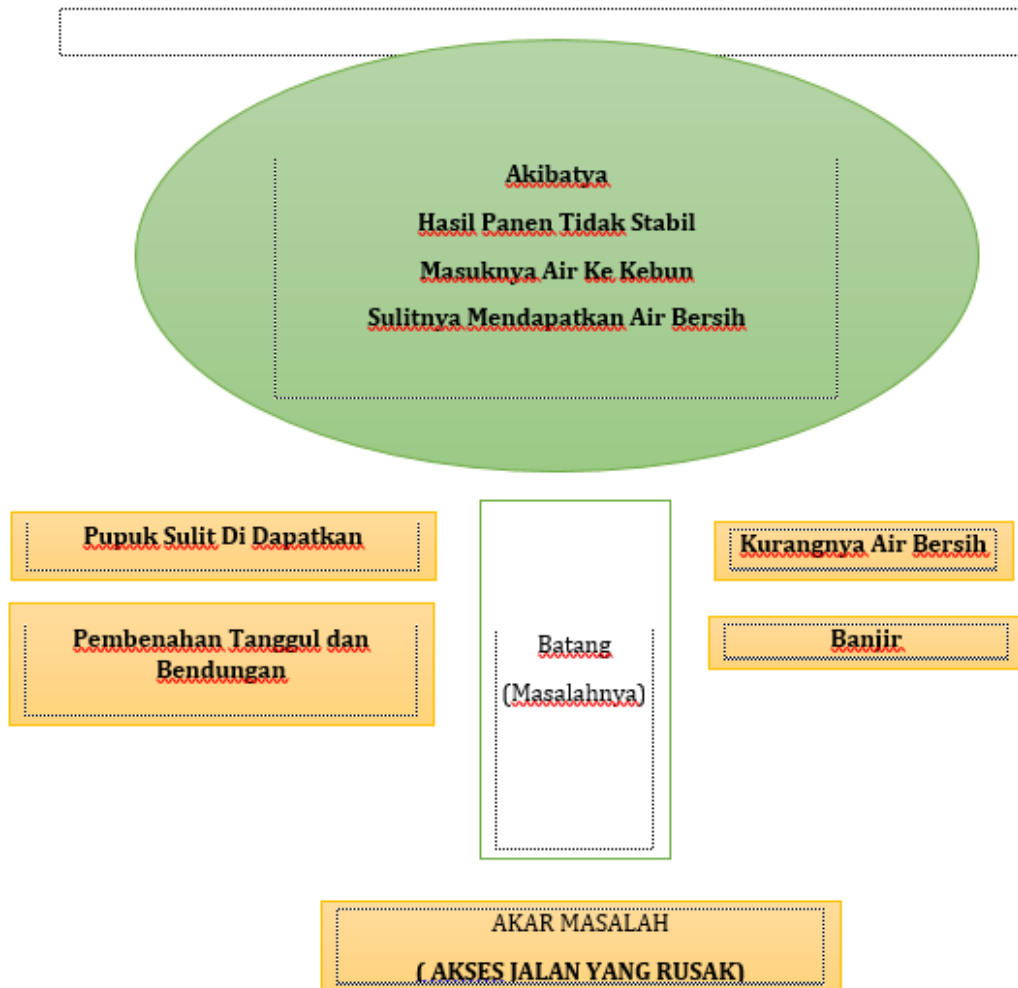
Seluruh lembaga keagamaan pun juga memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi terhadap masyarakat desa di setiap agama yang mereka anut. Lembaga agama Islam di Desa Pedanda terdiri dari kelompok majelis taklim, dan kelompok yasinan. Lembaga agama Kristen terdiri dari BPMJ, (PAR REMAJA), PPRGTM IBU/ANAK, GPDI dan PKB. Pengaruh dan interaksi yang tinggi juga dirasakan masyarakat desa untuk lembaga Linmas, dan kelompok PKK. Lembaga-lembaga melakukan kegiatan-kegiatan yang berpengaruh nyata terhadap masyarakat dan juga dekat dengan masyarakat. Posyandu memberikan layanan kesehatan dengan sanga baik, BABINKAPTIBMAS, sangat baik menjaga ketenteraman, ketertiban, dan keamanan desa. Kelompok PKK sangat aktif melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan.

kelompok tani, dan karang taruna juga memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi bagi masyarakat desa meskipun tidak setinggi lembaga-lembaga yang disebutkan sebelumnya. BABINSA, PDAM, Penyuluh Pertanian memiliki pengaruh dan interaksi yang rendah bagi masyarakat desa karena lembaga tersebut kurang aktif melaksanakan kegiatan kerja dan juga tidak terlalu dekat dengan masyarakat.

Sementara itu, Karang Taruna juga dinilai memiliki pengaruh dan interaksi yang rendah terhadap masyarakat desa, namun hal tersebut dikarenakan badan ini baru dibentuk kembali.

9.2 Pohon Masalah

Pohon Masalah merupakan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Gambar 87 menunjukkan pohon masalah di Desa Pedanda berdasarkan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat.



Gambar 77 Pohon Masalah Desa Pedanda

Akar masalah yang ada didesa pedanda adalah rusaknya akses jalan menuju ke desa dan lahan perkebunan yang ada dilingkungan masyarakat. Akses jalan yang kurang baik mengakibatkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat yaitu sulitnya untuk mendapatkan air bersih, akses jalan untuk memperbaiki bendungan dan tanggul di yang ada didesa menjadi terhambat, pupuk sulit dan susah didapatkan, akses jalan yang rusak mengakibatkan banjir.

Akibat dari Akses jalan yang rusak dan tidak memadai mengakibatkan segala macam aspek yang ada didesa, lamanya proses pengangkutan hasil perkebunan, susah dan sulitnya dalam mengambil atau memperoleh air

bersih, Roda pergerakan ekonomi di desa menjadi lebih lambat, hasil panen menjadi tidak stabil.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek perkebunan, kalender musim Desa Pedanda berpatokan pada komoditas perkebunan yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas sawit menjadi komoditas utama yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan penanaman sawit tidak bersamaan dilakukan oleh masyarakat pedanda. Umur produktif kelapa sawit mencapai 25 tahun. Pada umumnya sawit mulai berbuah setelah berumur 2,5 tahun setelah penyerbukan. Buah sawit dapat dipanen pada saat berusia 31 bulan. Salah satu kendala yang terjadi pada proses budidaya sawit adalah tanaman-tanaman yang dipelihara menghasilkan buah pasir. Kasus ini umumnya terjadi pada tanaman muda rentan usia antara 12-18 setelah berbuah.

Panen Musim Puncak 1 x seminggu. Di sini adalah masa dimana hasil buah sedang banyak-banyaknya. Masa-masa menghasilkan buah yang berlimpah ruah. Panen Musim Biasa : 1 x 10 hari. Pada musim biasa hasil buah yang dipanen telah berkurang dari musim puncak yang pertama Panen Musim Trek: 1 x 15 hari. Pada musim panen yang memasuki tahap ketiga ini, hasil buah hanya bisa terjadi setiap lima belas hari sekali. Karena telah melewati dua kali musim panen sebelumnya. Meski hasil buahnya berkurang. Perlu diperhatikan bahwa setiap perkebunan memiliki sistem pemanenan yang berbeda. Semua tergantung dari luasnya lahan, cara pengolahan, cara perawatan sawit, pemilihan bibit kelapa sawit, dan sistem-sistem pertanian lain yang diterapkan dalam sebuah perkebunan kelapa sawit.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 1.0000.000. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada tanggal 29/30 Dzulhijjah atau pada saat ini bertepatan dengan bulan Juli dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 200.000. Kegiatan gema Ramadhan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pada bulan Ramadhan atau saat ini bertepatan dengan bulan Mei dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 35.000.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Pedanda terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya dan pendidikan. Adapun Kalender Musim Desa Medalkrisna tersaji pada Tabel 47

Tabel 45. Kalender Musim Desa Pedanda

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Kelapa Sawit					Panen Raya	Panen Raya	Panen Raya					
Sosial Budaya												
Muslim										Kristen		
Maulid Nabi Muhammad		Rp250.000							Natal			Rp. 5.000.000. >
Idul Fitri		Rp 5.000.000							Paska			Rp. 1.000.000. >
Idul Adha		Rp 3.000.000										
1 Muharram		Rp 60.000										
Isra Miraj		Rp 100.000										
Pendidikan												
SD						Rp 2.500.000						
SMP						Rp 3.500.000						
SMA						Rp 15.000.000						
KULIAH						Rp 35.000.000						

9.4 Stratifikasi Sosial

(LAPISAN ATAS)	KEBIASAAAN	PENINGKATAN	PENURUNAN
Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> Mobil dan Lahan 5 Hektar > 	Usahanya stabil, Lahan bertambah luas dan PNS	Usaha menurun, Lahan dijual
Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Wirausaha, Punya kebun sawit, PNS, Memiliki Toko Pertanian 		
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> 30-50 juta/bulan 		
(LAPISAN MENENGAH)			
Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> Mobil dan Lahan 2-3 Hekat 	Usahanya stabil, Lahan bertambah luas	Usaha Menurun dan lahan diberikan ke anak atau di jual
Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Punya Kebun Sawit dan Berwirausaha 		
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> 10-15 Juta/Bulan 		
(LAPISAN BAWAH)			
Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki motor 	Rajin Bekerja dan memiliki lahan sawit atau memiliki usaha	Malas Bekerja dan berwirausaha, menjual semua aset
Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Tani, buruh harian lepas. 		
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> 2-3 juta/bulan 		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Pedanda, dihasilkan beberapa kesimpulan:

Kondisi Geografis Desa Pedanda secara luasan mencapai ... hektar, yang terdiri dari 5 (Lima) dusun. 2022 sebesar 1121 Ha. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Sidorejo = 87,034 Ha, Dusun Sidomulyo = 143,221 Ha, Dusun Sidodadi = 353,031 Ha, Dusun Sukamaju = 78,979 Ha dan Dusun Kampung Baru = 459,707 Ha.

- Secara demografi di Desa Pedanda terdiri dari 359 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 572 jiwa dan perempuan sebanyak 585 jiwa. Piramida penduduk Desa Pedanda menggambarkan bahwa terdapat 820 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 337 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Pedanda bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pedanda terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pedanda sebanyak 1157 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 170 jiwa (14,69 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0% persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pedanda terdapat 415 jiwa (35,87 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 326 jiwa (28,18 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 201 jiwa (17,37 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 35 jiwa (3,03%) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 10 jiwa (0,86 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 479 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 678 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 358 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 40 jiwa sebagai PUIK Negara dan 24 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pedanda terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, ormas/ormas keagamaan, Koperasi BUMDES, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong dan Musdes/Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pedanda

yakni sebanyak 100 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus.

Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Pedanda sebanyak 70 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pedanda dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 336 keluarga yang membakar sampahnya, 1 keluarga yang mengubur sampah dan 22 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Pedanda terbentuk di tahun 1993 diketahui bagaimana Desa Pedanda mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya..... Seluruh lembaga keagamaan pun juga memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi terhadap masyarakat desa di setiap agama yang mereka anut. Lembaga agama Islam di Desa Pedanda terdiri dari kelompok majelis taklim, dan kelompok yasinan. Lembaga agama Kristen terdiri dari BPMJ, (PAR REMAJA), PPRGTM IBU/ANAK, GPMI dan PKB. Pengaruh dan interaksi yang tinggi juga dirasakan masyarakat desa untuk lembaga Linmas, dan kelompok PKK. Lembaga-lembaga melakukan kegiatan-kegiatan yang berpengaruh nyata terhadap masyarakat dan juga dekat dengan masyarakat. Posyandu memberikan layanan kesehatan dengan sangat baik, BABINKAPTIBMAS, sangat baik menjaga ketenteraman, ketertiban, dan keamanan desa. Kelompok PKK sangat aktif melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan.

kelompok tani, dan karang taruna juga memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi bagi masyarakat desa meskipun tidak setinggi lembaga-lembaga yang disebutkan sebelumnya. BABINSA, PDAM, Penyuluh Pertanian memiliki pengaruh dan interaksi yang rendah bagi masyarakat desa karena lembaga tersebut kurang aktif melaksanakan kegiatan kerja dan juga tidak terlalu dekat dengan masyarakat. Pola aktivitas masyarakat Desa Pedanda selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. Kompas.id. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. the Poverty Curtain: Choices for the Third World. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. Kompas.
- Sjaf S. 2019. Involusi Republik Merdesa. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. Data Desa Presisi. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths

return home? Tour Manag Perspect. 31:269–286.
doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.

Tjondronegoro S. 1984. Social Organization and Planned Development in Rural Java. Oxford: Oxford University Press.

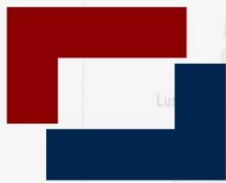
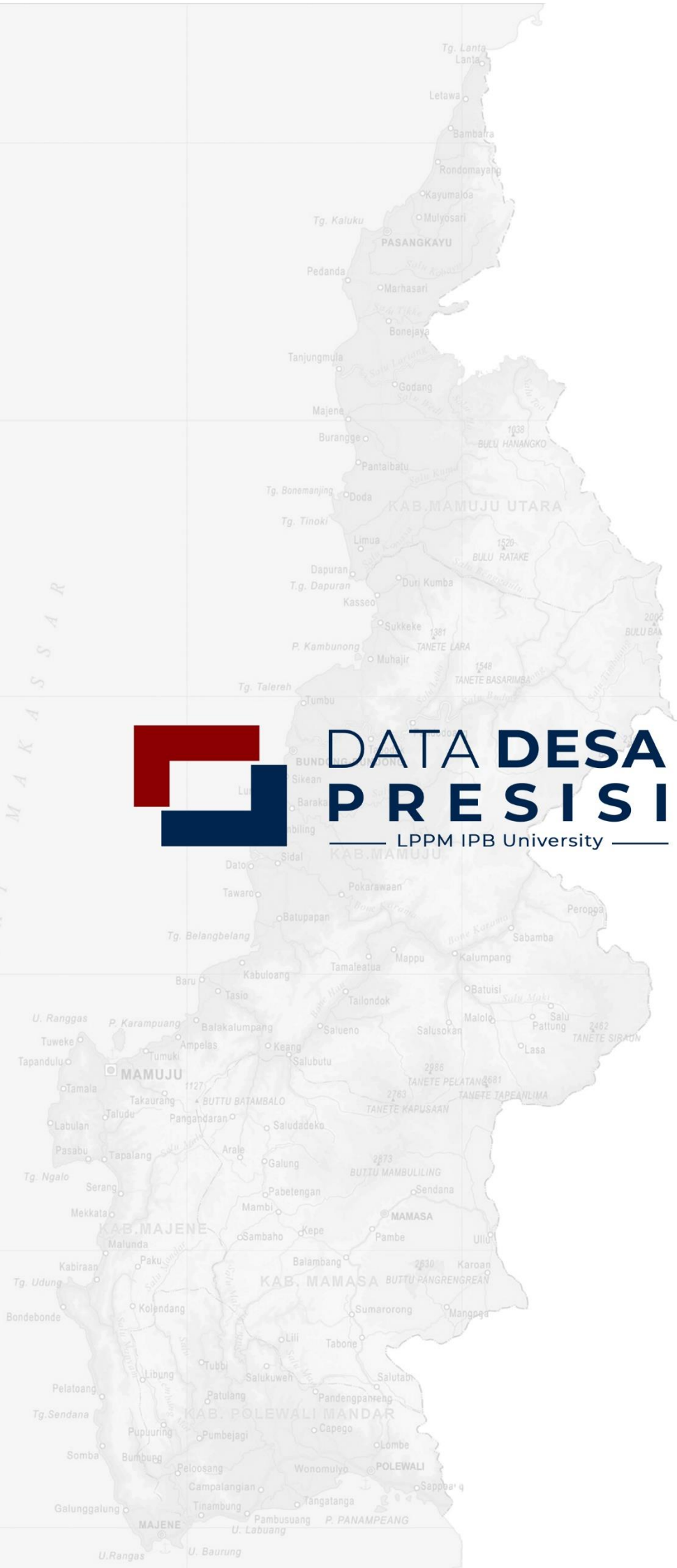
Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. Jurnal Teknosains. 11(1):13.
doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk
mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

Dr. Sofyan Sjaf

S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**